

**EFEKTIVITAS METODE *PICTURE AND PICTURE* DENGAN  
METODE *ESTAFET WRITING* DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA  
SISWA KELAS 3 MIN MALANG I**

**Tesis**

**KHUSNUL KHOTIMAH  
NIM. 13761027**



**PROGRAM  
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **"Efektivitas Metode Picture And Picture Dengan Metode Estafet Writing Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 3 MIN Malang I"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Januari 2016

Dewan Penguji,

( Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag )

Ketua

NIP. 1965100619930320023

( Dr. H. Ahmad Barizi, M.A )

Penguji Utama

NIP. 197312121998041001

( Dr. Hj. Sutiah, M.Pd )

Anggota

NIP. 196510061993032003

( Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd )

Anggota

NIP. 197203062008012010

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 13761027  
Program Studi : Pascasarjana  
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Malang, Januari 2016

Yang menyatakan,

Khusnul Khotimah  
NIM. 13761027

**MOTTO :**

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

*( Qs. Al-Mujaadilah, 11)*

*“...Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).*

*Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

*( Qs. Al-Baqarah, 148)*



PUSAT PERPUSTAKAAN

## PERSEMBAHAN

Cinta, kasih, dan sayangku, kupersembahkan untuk:

1. Ibunda Umiyati (almarhum) dan ayahanda Sakiman, kedua orang tua terkasih, yang telah mendidik, berkorban serta senantiasa memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya.
2. Suami tercinta, Bapak Joko Muji Santoso, yang dengan setia dan penuh kesabaran selalu mendampingi, mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati.
3. Anak-anakku tersayang, Dimas Aulia Rahman Putra, Muhammad Andhika Akbar Syahputra, Muhammad Devanda Syaikhul Islam, ketiga permata kami sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta penyemangat tiada henti.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan di MIN Malang I, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta selalu menemani di setiap hariku.

Sujud syukurku kusembahkan

Kepada Allah SWT, yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan sabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

## ABSTRAK

**Khotimah, Khusnul.** 2015. *Efektivitas Metode Picture and Picture dengan Metode Estafet Writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang I*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. (2) Dr. Esa Nur Wahyu, M.Pd

Kata Kunci : Metode *Picture and Picture*, *Estafet Writing*, Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

Salah satu kesulitan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi adalah merangkai sebuah paragraf untuk menjadi karangan yang padu. Karangan yang baik harus memiliki keterjalinan makna dan isi diantara paragraf. Banyak siswa yang belum bisa menuliskan karangan yang baik dan padu. Hal ini terbukti dengan minimnya nilai karangan siswa berdasarkan gambar seri. Salah satu solusi untuk dapat menumbuhkan respon positif dari siswa adalah dengan menerapkan metode menggunakan media *picture and picture* atau gambar seri melalui pembelajaran "*Estafet Writing*" atau Menulis Berantai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 3 dan untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi dengan siswa kelas 3 yang diajarkan dengan metode konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *kuantitatif*. Penelitian mengambil data berupa data hasil pretes dan postes. Rancangan penelitian ini dengan melakukan eksperimen yang berupa instrument pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) hasil uji t pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga diputuskan  $H_0$  ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (metode pembelajaran) terhadap Y (keterampilan menuliskan karangan narasi) berdasarkan dari nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dengan *estafet writing*. Dapat dikatakan bahwa pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* dengan *estafet writing* terhadap peningkatan rata-rata nilai siswa menunjukkan keefektifan metode pembelajaran yang digunakan. (2) Penerapan metode pembelajara *picture and picture* dengan *estafet writing* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil posttest kelas eksperimen yang lebih unggul 23,6% daripada kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dengan *estafet writing* cenderung menghasilkan penguasaan keterampilan menulis karangan narasi yang lebih baik dibandingkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## ABSTRACT

**Khotimah , Khusnul . 2015.** The effectiveness of methods Picture and Picture and Estafet Writing Methods to Improve Writing Skills Essay Narrative In Grade 3 MIN Malang I. Thesis , Department of Islamic Elementary Teacher Education Graduate of State University of Malang Maulana Malik Ibrahim . Supervisor ( 1 ) Dr. Hj . Sutiah , M.Pd ( 2 ) Dr. Nur Esa Wahyuni , M.Pd.

Keywords : Methods and Methods Picture and Picture Estafet Writing, Essay Writing Skills Narrative.

One of the difficulties in teaching students to write a narrative essay is stringing a paragraph to be a coherent essay. Good essay must have meaning and content entanglement between paragraphs. Many students who can not write a good essay and coherent. This is evidenced by the lack of student based on the picture series. One solution to foster a positive response from students is to apply the method of using the media picture and picture or image through a series of learning "Estafet Writing" or Writing Chain.

The purpose of this study was to analyze the effectiveness and picture methods and estafet writing methods of concerning a narative assay writing skills to the student in 3<sup>rd</sup> grade and to analyze the differences in learning achievement narrative essay writing skills with the 3<sup>rd</sup> grade students are taught by conventional methods.

In this study, researches used quantitative research. Research used to collect data from pretest and posttest. The design of this research by conducting experiments that form of instrument pretest and posttest in the control group and in the experimental class.

The result showed that: (1) t-test, the experimental class showed a significance value less than 0.05 it was determined that Ho is rejected. Therefore it can be concluded that there is significant influence between the variables X (teaching methods) to Y (narrative essay writing skills) based on the average value of students before and after using the learning method and relay picture and picture writing. It could be argued that the effect of learning methods and relay picture and picture writing of the increase in the average value of students demonstrate the effectiveness of teaching methods are used. (2) The implementation of cooperative learning and relay picture and picture writing significantly affect mastery of narrative essay writing skills of students. This is supported by the results of experimental class posttest 23.6% superior than the control class. This indicates that the use of cooperative learning methods and relay picture and picture writing tends to produce a narrative essay writing skills mastery better than the results of learning by using conventional teaching methods.

## الملخص

Khusnul, Khotimah . عام ٢٠١٥ . وفعالية أساليب صورة  
وصورة و الكتابة ترحيل طرق لتحسين مهارات كتابة مقال  
السردي في الصف ٣ MIN مالانج I. الرسالة ، قسم الابتدائي  
الإسلامية المعلم تعليم خريج من جامعة ولاية مالانج مولانا  
مالك إبراهيم . المشرف ( ١ ) ( Dr.Hj.Sutiah,M.Pd ) ، ( M.Pd. )  
Dr.Esa Nur Wahyuni, (2

كلمات البحث: طرق و أساليب صورة وصورة ترحيل الكتابة ،  
مقال مهارات الكتابة الروائية .

واحدة من الصعوبات في تدريس الطلاب لكتابة مقال السرد  
والتوتير فقرة أن يكون مقال متماسك. يجب أن يكون مقال جيد  
معنى ومضمون التشابك بين الفقرات. العديد من الطلاب الذين  
لا يستطيعون كتابة مقال جيد ومتماسك. والدليل على ذلك عدم  
وجود قيمة مقال الطالب على أساس سلسلة الصورة .  
حل واحد لتعزيز استجابة إيجابية من الطلاب هو تطبيق طريقة  
استخدام الصورة وسائل الإعلام والصورة أو سلسلة الصورة من  
خلال التعلم "تابع الكتابة" أو سلسلة الكتابة، وطريقة  
التعلم من التعلم عن طريق العمل أو التعلم النشط الذي  
ينطوي على الطلاب إرسال بنشاط المقالات السرد مع كيف معا أو  
سلسلة. الطلاب بالتناوب إرسال الجمل في كتاب التمارين  
الخيال (بعض الجمل أو الفقرات) أو الحد الأدنى من العقوبة،  
وذلك لخلق بضع فقرات وفقا لعدد الطلاب في الصف مكتوبة بشكل  
مشترك من قبل الطلاب.

نتائج دراسة بعنوان الطريقة فعالية صورة وصورة والكتابة  
طرق التقوية لتحسين مهارات كتابة مقال السرد في الصف ٣  
MIN مالانج يمكنني القول أن يكون لها تأثير كبير. ويدل على  
ذلك النتائج تشير إلى أن الطبقة السيطرة قبل أنشطة  
استخدام الأساليب التقليدية في الصف ٣ المتعلمين E MIN٣  
مالانج I مالانج الدراسي ٢٠١٦/٢٠١٥ هو معروف تعلم أن  
قدرة الطالب على الكفاءات الأساسية لكتابة الكلمات والجمل  
مع الرسائل، هجاء، ومتوسط علامات الترقيم الصحيح هو ٥٧.١٣  
مع أعلى قيمة ٦٩.٠٠ و الأدنى قيمة ٤٤.٠٠، في حين أن قدرة  
طلاب الصف التجريبية "لكتابة الكفاءات الأساسية من الكلمات  
والجمل مع الحروف والإملاء وعلامات الترقيم المعدل المحدد هو  
٥٥.٥٦ مع أعلى قيمة ٦٧.٠٠ و الأدنى قيمة ٤٢.٠٠، في حين بعد  
التعلم باستخدام أساليب صورة وصورة وكتابة طريقة التابع  
اكتسبت بمتوسط نتائج التعلم في الكلمات الأساسية الكتابة  
الكفاءة والجمل الرسائل والإملاء وعلامات الترقيم المناسبة  
في ٧٨.٦ وفقا لأعلى قيمة وأقل قيمة ٦٨.٠٠ ٨٥.٠٠.  
الفرق بين واختبار آخر النتائج مسبقا لأن قيمة > ٠.٠٥٠  
مع مستوى ثقة ٩٥% بحيث يمكن استنتاج أن طريقة صورة وصورة  
وطريقة التابع علوم المواد الكتابة يكون لها تأثير على  
نتائج التعلم في الصف E MIN٣ مالانج I مالانج

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul **“Efektivitas Metode Picture And Picture Dengan Metode Estafet Writing Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 3 MIN Malang I”** ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan (M.PdI). Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
8. Semua civitas MIN MalangI, khususnya kepada Bapak H. Abdul Mughni, S.Ag, M.Pd, selaku kepala MIN Malang I yang telah membantu kelancaran penulis selama melakukan penelitian di lapangan, yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian laporan tesis ini.
9. Bapak Abdul Haris Ishaq, S.Sos, selaku guru Bahasa Indonesia kelas 3 MIN Malang I yang telah membantu kelancaran penulis selama penyelesaian laporan tesis ini.
10. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
HALAMAN JUDUL.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Originalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritik.....	20
1. Teori Cooperative Learning.....	20
2. Keterampilan Menulis/Karangan.....	22
3. Metode <i>Picture and Picture</i> .....	26
4. Metode <i>Estafet Writing</i> .....	31
5. Teori Kefektivan.....	33

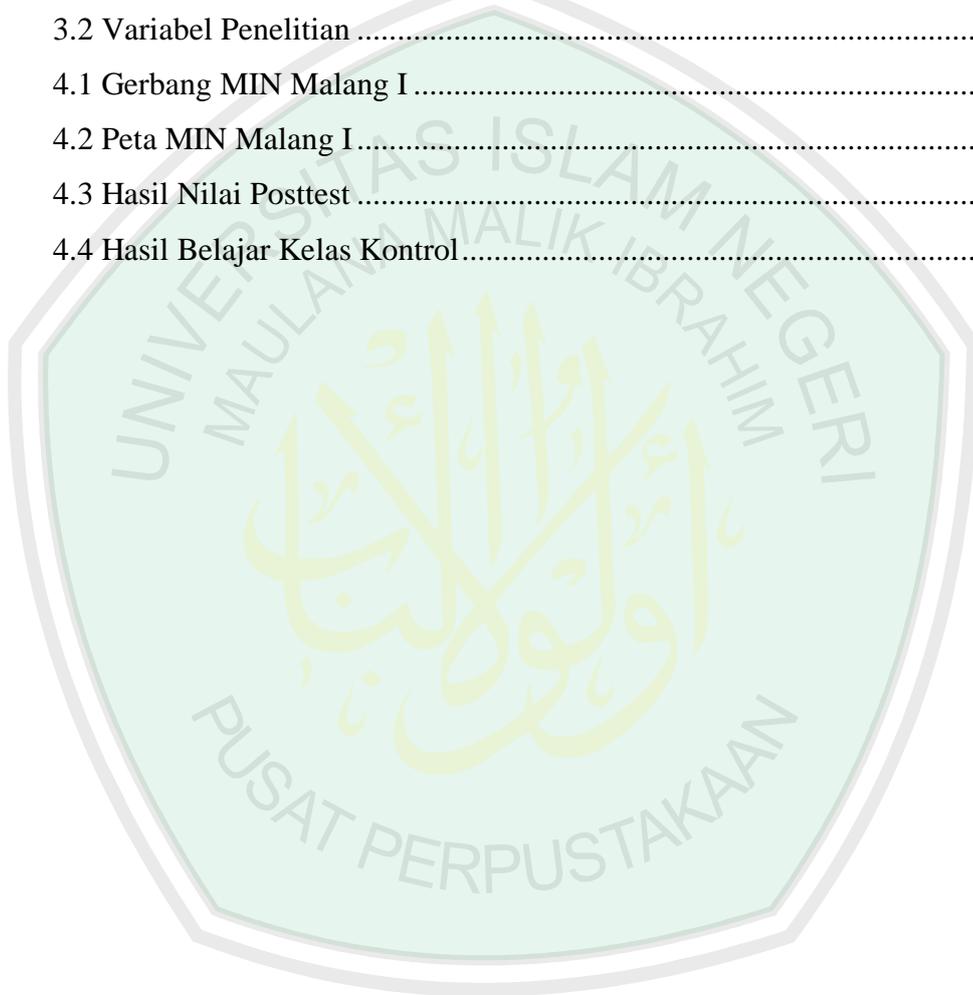
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam .....	36
1. Menulis dalam Perspektif Islam .....	37
2. Pembelajaran Estafet Writing dalam Perspektif Islam.....	39
3. Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam Perspektif Islam.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	44
1. Metode Penelitian.....	44
2. Jenis Penelitian .....	44
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Sampel Penelitian .....	46
D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
F. Prosedur Penelitian.....	52
1. Pra Eksperimen .....	52
2. Eksperimen (Perlakuan).....	53
3. Pasca Eksperimen .....	59
G. Analisa Data.....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA</b>	
A. Paparan Data.....	62
B. Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	88
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	97
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

### DAFTAR TABEL

1.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	12
1.2 Originalitas Penelitian .....	14
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.3 Indikator Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi.....	48
3.4 Kategori Keefektivan Hasil Belajar.....	48
3.5 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	49
3.6 Skala Pembobotan .....	50
3.7 Uji Validitas Soal Pretest dan postest.....	51
3.8 Hasil Uji Reabilitas.....	52
3.9 Perbedaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	54
3.10 Tingkat Penghargaan Kelompok .....	58
3.11 Skala Penilaian .....	59
4.1 Data Siswa Kelas Uji Coba Instrumen .....	65
4.2 Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	67
4.3 Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	68
4.4 Hasil Pretest Hasil Belajar .....	70
4.5 Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	71
4.6 Data Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	74
4.7 Hasil Postest Hasil Belajar .....	75
4.8 Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	76
4.9 Perbandingan Pretest dan Postest Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	78
4.10 Descriptive Statistics Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	79
4.11 Perbandingan Pretest dan Postest Hasil Belajar Kelas Eksperimen.	81
4.12 Descriptive Statistics .....	81
4.13 Uji Normalitas .....	82
4.14 Hasil Uji Normalitas.....	83
4.15 Uji Normalitas .....	84
4.16 Hasil Uji Normalitas.....	84
4.17 Hasil Uji t Pretest.....	86
4.18 Hasil Uji t Postest .....	87

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	43
3.2 Variabel Penelitian .....	45
4.1 Gerbang MIN Malang I .....	62
4.2 Peta MIN Malang I .....	63
4.3 Hasil Nilai Posttest .....	77
4.4 Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	79



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Pembelajaran yang efektif dalam bidang studi bahasa Indonesia akan meningkatkan kemampuan berkefektifitas seseorang. Hal ini terutama pada keterampilan menulis karangan narasi yang bertujuan untuk merangkai peristiwa yang berdasarkan urutan waktu. Keterampilan menulis karangan narasi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa supaya berkemampuan dalam berkefektifitas dan berimajinasi.

Posisi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari berada dalam dua tugas yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk berbicara sesuai kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara santai, bebas, dan tidak resmi.<sup>1</sup> Pendapat di atas menunjukkan bahwa posisi bahasa Indonesia sangat penting sebagai bahasa negara. Begitu juga dengan keterampilan menulis karangan narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca secara runtut sesuai urutan waktu yaitu awal, tengah, dan akhir.

Karangan narasi tidak hanya bisa digunakan untuk menulis sebuah karya fiksi, tapi juga fakta, maka karangan narasi bisa digunakan untuk banyak tujuan, seperti, sejarah, novel, berita, biografi, dan lain-lain. Di dalamnya terdapat

---

<sup>1</sup> Ade Hikmat. *Kemampuan Apresiasi, Pendekatan Pembelajaran dan Minat Baca Cerpen*. (Jakarta: UHAMKA Press. 2013) hlm. 15

peristiwa atau kejadian dalam sebuah urutan waktu, di mana tokoh di dalamnya berinteraksi dalam berbagai konflik yang terjadi. Pertautan antara ketiga unsur tersebut; peristiwa atau kejadian; munculnya tokoh; dan adanya konflik; disebut dengan plot atau alur. Secara sederhana, karangan narasi ialah karangan atau tulisan yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Oleh sebab itu, kemampuan menulis karangan narasi penting dimiliki oleh siswa supaya dapat menjelaskan peristiwa fiksi atau fakta sesuai dengan urutan waktu dan terstruktur.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, namun kemampuan menulis ini masih menempati keberhasilan paling bawah dari keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh lemahnya kesadaran pentingnya menulis, tidak tahu manfaat menulis, terbatasnya mengakses informasi sehingga tidak tahu apa yang harus ditulis, lemahnya penguasaan metode menulis, dan kurangnya dorongan untuk menulis.<sup>2</sup>

Alasan faktual yang mengedepan adalah rendahnya tingkat literasi (melek membaca dan menulis) di kalangan siswa sekolah dasar. Data yang penulis peroleh dari bagian kurikulum menunjukkan bahwa siswa MIN Malang I masih rendah dalam penguasaan materi menulis. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis ulangan formatif kelas 3 yang menunjukkan pada nomor-nomor soal materi menulis siswa kesulitan untuk menjawab dengan benar. Analisis ini menjadikan acuan bahwa menulis merupakan pekerjaan yang sulit bagi siswa sekolah dasar.

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 38

Pada siswa kelas 3E juga mengalami permasalahan yang sama pada materi menulis khususnya pada materi menulis karangan narasi. Hasil analisis ulangan formatif 1, 2, dan 3 pada bidang studi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pada soal-soal menulis karangan narasi masih melebihi 50% siswa yang belum benar. Hal ini juga diperkuat dengan adanya pembelajaran yang masih mengandalkan *teacher centered* pada penjelasan materi tentang menulis karangan. Oleh karena itu, siswa kelas 3E belum maksimal dalam memahami materi-materi menulis karangan narasi yang baik dan benar.

Pengajaran yang belum banyak menggunakan metode yang bervariasi juga merupakan salah satu penyebab kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas 3E yang belum mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran. Problematika ini dapat dihindari dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada materi menulis karangan narasi adalah metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*.

Menurut *International Publisher Association Kanada*, Indonesia hanya mampu menerbitkan 5.000 judul/tahun, jauh lebih kecil dibanding Jepang 65.000 judul/tahun, Jerman 80.000 judul/tahun, dan Inggris 100.000 judul/tahun. Dari 250.000 sekolah di Indonesia hanya 5% yang memiliki perpustakaan. Masyarakat kita, termasuk guru, siswa dan mahasiswa, belum terbiasa menulis.

Salah satu kendala dalam kemampuan menulis karangan narasi pada sekolah dasar terletak pada lingkungan pendidikan yang masih belum mementingkan keterampilan menulis. Selain itu, lingkungan dalam kelas selama pembelajaran belum sepenuhnya memahami metode-metode dalam keterampilan menulis. Keadaan lingkungan semacam ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>3</sup> Pendapat di atas dapat diartikan sebagai pembelajaran yang baik harus dibarengi dengan lingkungan belajar yang baik serta metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar mengajar menulis memiliki tujuan pembelajaran yang tepat dan efektif. Apabila tujuan pembelajaran menulis tersebut tidak tercapai maka proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan tidak tepat. Hal ini membuktikan bahwa peran kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran di kelas.

Menulis narasi adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.<sup>4</sup> Dengan kata lain keterampilan menulis narasi merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi karena menulis digunakan secara fungsional sebagai media interaksi dan transaksi. Oleh sebab itu, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam penggunaan kaidah yang baik dan benar. Siswa juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan menulis karena sebagai generasi bangsa juga sebagai pengembangan keintelektualannya. Kemampuan menulis siswa dalam menuangkan buah pikirannya dapat dijadikan pedoman kemampuan kebahasaannya selain keterampilan bahasa yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, Cet ke 7 2010) hlm. 258

<sup>4</sup> The Liang Gie. *Terampil Mengarang*. (Yogyakarta : Andi Press. 2002) hlm. 3

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Dengan demikian mengajarkan menulis adalah melatih anak didik menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik, yang mengenai pada pembaca. Pembelajaran menulis dapat berupa apa saja: surat, artikel, laporan, buku harian, prosa, drama, puisi dan lain-lain.<sup>5</sup> Penulis mamahami pendapat di atas dengan kegiatan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan media tulisan sebagai alat untuk penyampaian ide atau informasi.

Pentingnya keterampilan menulis juga tercantum di dala al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>6</sup>



Artinya: “**Bacalah** dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. **Bacalah**, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan **kalam**. **Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.**” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat-ayat di atas menandakan bahwa Allah mewajibkan umatnya untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis. Hal ini dibuktikan dengan ayat 4 yaitu Allah menyandingkan kata *Iqra* (bacalah) dengan kata ‘*allama bi al-qalam*, yang mengajari dengan *qalam* (menulis). Hal ini menunjukkan kewajiban manusia untuk mengausai keterampilan berbahasa khususnya membaca dan menulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis menjadi kebutuhan pokok bagi siswa.

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Press. 1989) hlm. 3

<sup>6</sup> QS. al-Alaq ayat 1-5. *Al Qur'an*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2001) hlm. 489

Salah satu keterampilan menulis yang perlu ditingkatkan pada siswa sekolah dasar adalah menulis narasi. Keterampilan menulis narasi merupakan karangan yang menonjolkan pada rangkaian peristiwa. Karangan narasi sangat penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar karena dapat mengembangkan daya pikir siswa secara logis. Karangan narasi tidak hanya mengandung unsur non fiksi, tetapi juga bisa dimasukkan unsur-unsur fiksi. Hal ini menjadikan keterampilan menulis narasi penting untuk dikuasai oleh siswa karena akan membantu siswa mengungkapkan ide-idenya maupun imajinasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli di bawah ini:

Speaking is an ability when students can judge how accurate their selling and how they use sentences they have learned and it merely different when it is conveyed to writing skill, they usually produce rather mistakes but in free speaking, they have tendency to make mistakes that they wouldn't make in writing.<sup>7</sup>

**Narasi** adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.<sup>8</sup> Penulis memahami bahwa karangan narasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan dengan rangkaian peristiwa yang runtut. Hal ini dapat dilihat pada urutan peristiwa yang diawali dengan pra kejadian, kejadian, dan pasca kejadian. Karangan narasi memiliki beberapa macam sesuai dengan tujuannya yaitu narasi informatif, narasi ekspositorik, narasi artistik, dan narasi sugestif. Oleh sebab itu, karangan narasi membantu siswa dalam berfikir logis dengan berusaha bertanya “apa yang sedang terjadi?”.

---

<sup>7</sup> M. Dobson. *Teaching for skill*. (New York: Teaching English Forum. 1989) XXIV, p.30

<sup>8</sup> Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka Press. 1998) hlm. 317

Salah satu media untuk menulis karangan narasi adalah dengan gambar seri (*picture and picture*) yang berguna bagi siswa dalam melatih menulis. Gambar seri (*picture and picture*) ini bisa digunakan untuk media menulis karangan narasi karena setiap gambar mewakili satu gagasan pokok yang bisa dijadikan dasar karangan. Gambar seri (*picture and picture*) ini melatih siswa membangun pikiran yang terstruktur karena tiap gambar memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Hubungan antara keterampilan menulis karangan narasi dengan metode *picture and picture* dan *estafet writing* sangat erat karena akan menghubungkan antara imajinatif berfikir dengan struktur karangan yang runtut. Hal ini menjadikan metode *picture and picture* dan *estafet writing* menjadikan siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang baik dan terstruktur.

Gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.<sup>9</sup> Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.

Salah satu kesulitan siswa sekolah dasar pada pembelajaran menulis karangan narasi adalah merangkai sebuah paragraf untuk menjadi karangan yang

---

<sup>9</sup> Dodik Harjanto dalam *Belajar Membuat Karangan Narasi* pada <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/1488> diakses pada tanggal 01 Juli 2015 Pukul 20.05 WIB

padu. Karangan yang baik harus memiliki keterjalinan makna dan isi di antara paragraf. Banyak siswa yang belum bisa menuliskan karangan yang baik dan padu. Hal ini terbukti dengan minimnya nilai karangan siswa berdasarkan gambar seri. Pada gambar seri, siswa biasa menuliskan hanya satu atau dua kalimat. Kebanyakan siswa belum bisa menuliskan satu gambar seri ke dalam sebuah karangan yang padu. Pembelajaran karangan narasi menggunakan media gambar seri menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa untuk membuat karangan yang baik dan padu serta terstruktur. Oleh sebab itu, guru wajib mengembangkan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan prestasi siswa khususnya karangan narasi pada gambar seri.

Salah satu solusi untuk dapat menumbuhkan respon positif dari siswa adalah dengan menerapkan metode menggunakan media *picture and picture* atau gambar seri melalui pembelajaran "*Estafet Writing*" atau Menulis Berantai, yaitu metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan siswa secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama atau berantai. Secara bergantian siswa menuliskan kalimat-kalimat imajinatif dalam buku latihannya (beberapa kalimat atau paragraf) atau minimal sebuah kalimat, sehingga tercipta beberapa paragraf sesuai dengan jumlah siswa di kelas yang ditulis bersama-sama oleh para siswa.

Keberhasilan penggunaan metode tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu salah satunya peneliti bernama Praeska Andre Rosaliana pada tahun 2013 yang berjudul *Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa*

*German Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul* yang menghasilkan kesimpulan bahwa metode *estafet writing* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan metode *picture and picture* dan metode *estafet writing*. Penulis mengambil objek penelitian pada siswa kelas 3E di MIN Malang I pada semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengambilan sampel penelitian di siswa kelas 3 disebabkan oleh hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara menganalisis hasil formatif dan pra observasi yang menunjukkan siswa kelas 3 paling banyak mengalami jawaban salah pada soal-soal menulis.

Penelitian ini berdampak pada signifikansi bagi karya tulis yang berhubungan dengan pembelajaran. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat pada penulis sendiri, melainkan juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan dunia pendidikan khususnya guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 3E MIN Malang I?
2. Bagaimana perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas 3E dan siswa kelas 3A MIN Malang I antara

yang diajar menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dengan yang diajar menggunakan metode klasikal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dalam keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas 3E MIN Malang I. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keefektifan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 3E MIN Malang I.
2. Untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas 3E dan siswa kelas 3A MIN Malang I antara yang diajar menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dengan yang diajar menggunakan metode klasikal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dalam keterampilan menulis karangan narasi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat memberi masukan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dalam keterampilan menulis karangan narasi.

## E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis Kerja (H<sub>1</sub>): “Pembelajaran metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi lebih efektif dibandingkan dengan Pembelajaran tanpa metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi.”
- Hipotesis Nihil (H<sub>0</sub>): “Pembelajaran metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi tidak efektif dibandingkan dengan Pembelajaran tanpa metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi.”

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kooperatif metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*, yaitu penelitian melalui pengukuran data yang bersumber dari eksperimen untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada. Rancangan penelitian ini menggunakan pandangan rancangan eksperimen, tujuannya untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif metode *picture and picture*

dengan metode *estafet writing* siswa kelas 3E dan 3A MIN Malang I. Lokasi objek penelitian berada di siswa kelas 3E dan 3A MIN Malang I, Jalan Bandung 7C Kota Malang.

Ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada pemaparan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

VARIABEL	INDIKATOR
metode <i>picture and picture</i> (variabel bebas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengamatan setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.</li> <li>b. Gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.</li> <li>c. Pengurutan gambar-gambar seri menjadi urutan yang logis.</li> <li>d. Alasan/dasar pemikiran urutan gambar-gambar seri berdasar tema, pokok pikiran, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.</li> </ul>
metode <i>estafet writing</i> (variabel bebas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimat berantai</li> <li>b. Kesesuaian kalimat dengan kalimat sebelumnya.</li> <li>c. Topik karangan.</li> <li>d. Draft karangan secara estafet.</li> <li>e. Penyusunan karangan utuh.</li> </ul>
Keterampilan menulis karangan narasi (variabel terikat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penentuan judul,</li> <li>b. Keefektifan kalimat, serta</li> <li>c. Ejaan dan tanda baca.</li> </ul>

### G. Originalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Praeska Andre Rosaliana (2013) yang berjudul *Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul* menunjukkan bahwa metode estafet writing pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul hasilnya efektif dalam dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keterampilan menulis bahasa Jerman lebih meningkat

pada hasil belajarnya dengan prosentase keefektifannya sebesar 8,3%. Analisis penulis yaitu pada perbedaan dengan peneliti terletak pada penggunaan dua metode yaitu *picture and picture* dengan teknik *estafet writing*. Selain itu, keterampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada keterampilan menulis karangan narasi serta objek penelitian pada siswa kelas 3 MIN Malang I, Jalan Bandung 7C, Kota Malang.

Penelitian yang dilakukan Sania Wildatin (2013) dengan judul *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang* menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Infarus Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang pada mata pelajaran IPA. Analisis penulis terletak pada penggunaan dua metode yaitu *picture and picture* dengan teknik *estafet writing*. Selain itu, keterampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada keterampilan menulis karangan narasi serta objek penelitian pada siswa kelas 3 MIN Malang I, Jalan Bandung 7C, Kota Malang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anastya Susanti (2014) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Strategi Estafet Writing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014* menunjukkan bahwa penerapan strategi Estafet

Writing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014. Analisis penulis terletak pada penggunaan dua metode yaitu *picture and picture* dengan teknik *estafet writing*. Selain itu, keterampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada keterampilan menulis karangan narasi serta objek penelitian pada siswa kelas 3 MIN Malang I, Jalan Bandung 7C, Kota Malang.

Hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel originalitas penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Originalitas Penelitian**

NO	NAMA PENELITI, TAHUN PENELITIAN, DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Praeska Andre Rosaliana (2013) <i>Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen</li> <li>2. Variabel bebas yang diteliti adalah metode <i>Estafet Writing</i></li> <li>3. Fokus penelitian pada keterampilan menulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis bahasa Jerman</li> <li>2. Satuan pendidikan: SMA</li> <li>3. Objek penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis karangan narasi</li> <li>2. Satuan pendidikan yang diteliti: MI</li> <li>3. Strategi Pembelajaran yang diteliti: Penggabungan dua metode yaitu <i>picture and picture</i> dan <i>estafet writin</i>.</li> <li>4. Lokasi penelitian: Kelas 3E MIN I</li> </ol>

				5. Teknik pengumpulan data: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>
2	<p>Sania Wildatin (2013) <i>Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongsari Pedurungan Semarang</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen</li> <li>2. Variabel bebas yang diteliti adalah metode <i>Picture and Picture</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari</li> <li>2. Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongsari Pedurungan Semarang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis karangan narasi</li> <li>2. Satuan pendidikan yang diteliti: MI</li> <li>3. Strategi Pembelajaran yang diteliti: Penggabungan dua metode yaitu <i>picture and picture</i> dan <i>estafet writing</i>.</li> <li>4. Lokasi penelitian: Kelas 3E MIN Malang I</li> <li>5. Teknik pengumpulan data: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i></li> </ol>
3	<p>Anastya Susanti (2014) <i>Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Strategi Estafet Writing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen</li> <li>2. Variabel bebas yang diteliti adalah metode <i>Estafet Writing</i></li> <li>3. Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satuan pendidikan: SD</li> <li>2. Objek penelitian adalah Siswa Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis karangan narasi</li> <li>2. Satuan pendidikan yang diteliti: MI</li> <li>3. Strategi Pembelajaran yang diteliti: Penggabungan dua metode yaitu <i>picture</i></li> </ol>

	2013/2014	narasi		<i>and picture</i> dan <i>estafet writing</i> . 4. Lokasi penelitian: Kelas 3E MIN Malang I 5. Teknik pengumpulan data: <i>Pretest-Postest Control Group Design</i>
--	-----------	--------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam judul. Definisi operasional penelitian berjudul *Efektifitas Metode Picture and Picture dengan metode estafet writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas 3* sebagai berikut:

#### a. Variabel Bebas

- a) Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran ini mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- b) Metode pembelajaran *estafet writing* atau menulis berantai merupakan metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan siswa secara aktif menulis dengan cara bersama-sama atau berantai. Secara bergantian siswa menuliskan kalimat-kalimat imajinatif dalam LKS atau buku latihan (minimal satu kalimat atau satu paragraf).

Pada akhir pembelajaran akan tercipta beberapa rangkaian paragraf narasi sesuai dengan jumlah siswa di kelas yang ditulis bersama-sama (*Estafet Writing*) oleh para siswa.

- c) Efektifitas merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini dilakukan membandingkan rata-rata skor penguasaan siswa (mean tingkat penguasaan siswa) antara pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.<sup>10</sup>

Indikator keefektifan pembelajaran dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Kecermatan penguasaan materi yang dipelajari
- b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Hasil akhir yang dapat dicapai

## **b. Variabel Terikat**

- a) Keterampilan menulis adalah usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa dengan cara

---

<sup>10</sup> Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, dan Kosa Kata Baru*. (Surabaya: Mekar Press, 2008 ) hlm. 132

tertulis. Ungkapan atau ide yang tertuang dalam tulisan dapat berupa fiksi atau non fiksi. Variabel ini menggunakan pengukuran pretes dan postes.

- b) Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi Narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian. Narasi ekspositorik adalah narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Narasi Sugestif adalah narasi yang lebih menekankan makna, bahasa yang digunakan pun terkesan konotatif sehingga lebih menampakkan daya khayal para pembaca. Contoh narasi ini misalnya, novel, dongeng, cerpen, dan roman.
- c) Instrumen dalam penelitian ini adalah soal pretest dan posttest yang berupa isian berjumlah 10 soal tentang menulis karangan narasi yang didasarkan pada RPP tentang menulis karangan narasi.

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian eksperimen ini menggunakan metode eksperimental untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang digunakan pada subjek selidik.

Pada bab I diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Pada bab II menjelaskan tentang landasan teoritik yang terdiri dari keterampilan menulis/karangan, metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*. Setelah itu berisi tentang kajian teoritik dalam perspektif Islam yang di dalamnya berisi menulis/karangan dalam perspektif Islam, pembelajaran kooperatif *estafet writing* dalam perspektif Islam, dan kerangka berfikir.

Bab III berupa metode penelitian yaitu menjelaskan tentang hubungan antar pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari metode dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian, dan analisis data.

Pada bab IV menggambarkan lokasi penelitian, paparan data tentang metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan metode *estafet writing* pada MIN Malang I. Sedangkan Bab V menguraikan pokok-pokok pikiran pada hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV yaitu pemaparan data-data penelitian. Diakhiri dengan bab VI yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab V disertai dengan saran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritik**

Landasan teori suatu penelitian biasa disebut sebagai studi literasi atau tinjauan pustaka. Landasan teori bertujuan untuk memperoleh kajian teori yang dihasilkan oleh para ahli sehingga dapat dirumuskan pada pendapat baru.

##### **1. Teori Cooperative Learning**

Teori cooperative learning merupakan teori asli yang menekankan pada pembelajaran berbasis student centered. Teori cooperative learning dikembangkan oleh para ahli menjadi berbagai macam metode pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan. Pembelajaran kooperatif mendapat dukungan dari Vygotsky tokoh teori konstruktivisme. Dukungan Vygotsky antara lain:

- a) Menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.
- b) Selain itu dia juga berpendapat bahwa penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Semua hal tersebut ada dalam pembelajaran kooperatif.
- c) Arti penting belajar kelompok dalam pembelajaran.
- d) Pembelajaran kooperatif ini membuat siswa dapat bekerjasama dan adanya partisipasi aktif dari siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang benar dan tepat.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Beberapa pendapat tentang model belajar kooperatif dikembangkan oleh Slavin, “Belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi.”<sup>11</sup> Model kooperatif learning yaitu suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Tokoh kooperatif learning salah satunya adalah Robert Slavin. Robert Slavin adalah seorang psikolog pendidikan terkemuka dan Direktur Institute for Efektif Pendidikan di New York University. Ia juga Direktur Pusat Data-Driven Reformasi Pendidikan di John Hopkins University dan tenaga pendorong di belakang berbasis Sukses AS untuk semua Foundation, sebuah program restrukturisasi yang membantu sekolah untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan pelajar.

Sedangkan menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif

---

<sup>11</sup>Slavin, Robert E. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.(United States of America: Alliy & Bacon, 1995) hlm.213

<sup>12</sup> Harjanto.Perencanaan Pengajaran.(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005) hlm.64

adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

## 2. Keterampilan Menulis/Karangan

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang-orang yang membacanya.

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan segala sesuatu dimana kita mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan lewat kata-kata di atas kertas. Menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang diantaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata serta penyusunan paragraf.<sup>13</sup>

Menulis dapat diartikan bahwa “*Schreiben bedeutet, viele kleine Schritte nacheinander bewusst zu gehen*”. Dapat diartikan bahwa menulis berarti banyak langkah kecil yang secara sadar saling berkaitan. Dapat disimpulkan bahwa dalam

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006) hlm. 4

menulis, secara sadar atau tidak sadar melewati berbagai langkah kecil yang saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Yang dimaksud langkah kecil adalah proses berpikir, proses mengabadikan tulisan, serta proses menyusun bahasa ke dalam tulisan.<sup>14</sup> Keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa dengan cara mengungkapkannya secara tertulis.<sup>15</sup>

Teori Djamarah tentang prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan dalam bekerja. Dalam dunia pendidikan prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Penulis memahami bahwa prestasi merupakan sebuah hasil yang diupayakan dengan sungguh-sungguh dan ulet sehingga akan menyenangkan bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Belajar

---

<sup>14</sup> Evangelia Karagiannakis. *Schreiben in der Gruppen Ein Kooperativer Lernprozess*. (Goethe: Goethe Institut Press. 5, XLI. 2008) hlm. 29

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. 1994) hlm. 248

<sup>16</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003) hlm. 2

merupakan usaha dari seseorang atau kelompok dalam menghadapi persoalan atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Dengan begitu, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Mengarang adalah kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Ciri-ciri karangan yang baik yakni:<sup>17</sup>

a) Berisi hal-hal yang bermanfaat

Karangan yang bisa memenuhi kebutuhan pembaca akan dapat penghargaan masyarakat. Sangat mungkin karangan itu tidak begitu mendalam, tetapi memberikan manfaat langsung bagi pembaca.

b) Pengungkapan jelas

Pengungkapan yang jelas dapat ditandai dengan mudahnya sebuah karangan dicerna pembaca. Dengan pengungkapan yang semakin jelas, sebuah tulisan akan semakin mudah diikuti.

c) Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian

Karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan sekaligus terorganisasi dengan baik ditandai oleh mudahnya pembaca memahami karangan. Sebaiknya karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit.

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 234

d) Efektif dan efisien

Yang dimaksud dengan efektif dan efisien adalah pengungkapan suatu maksud dengan mengutamakan efisiensi dan efektifitas, yaitu dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas, namun dapat menjangkau makna yang luas.

e) Ketepatan penggunaan bahasa

Karangan yang baik juga ditentukan oleh penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan meningkatkan bobot karangan. Hal yang tercakup di dalamnya adalah kesanggupan pengarang untuk memenuhi berbagai kaidah berbahasa Indonesia secara tepat. Pembentukan kata, penyusunan kelompok kata, penyusunan kalimat, serta penguasaan ejaan dan tanda baca harus memadai.

f) Ada variasi kalimat

Variasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam karangan adalah penyusunan kalimat panjang dan pendek secara berselang-seling.

g) Vitalitas

Karangan yang baik biasanya penuh tenaga dan kaya dengan potensi. Kandungan kekuatan dalam karangan itu menjadikan pembaca merasa bahwa si penulis hadir di dalam karangan yang ditulisnya.

h) Cermat

Karangan yang baik memperhatikan masalah kecermatan. Hal-hal kecil, seperti titik dan koma tidak boleh dianggap sepele apalagi

diabaikan. Kecermatan juga sangat diperlukan ketika memilih kata maupun menyusun kalimat.

i) Objektif

Mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis. Pengungkapan harus runtut dan teratur. Selain itu, uraian harus mencerminkan bahwa pengarang benar-benar menguasai dan menghayati permasalahan yang diuraikannya.

### 3. Metode *picture and picture*

Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih-asih, dan silih-asuh. Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.<sup>18</sup>

Model pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran

---

<sup>18</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) hlm. 89

harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Metode *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan power point atau software yang lain.

Prinsip dasar dalam metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

---

<sup>19</sup> Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC Press, 2004) hlm. 81

<sup>20</sup> Elaine B. Johnson. *CTL: Contextual Teaching and Learning* (New York: Kaifa Learning, 2011) hlm. 137

- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan metode *Picture and Picture* ini terdapat tujuh langkah yaitu:<sup>21</sup>

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>21</sup> Jamal M. Asmani. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011) hlm. 39

b) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

c) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus

menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- g) Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Pembelajaran metode *Picture and Picture* adalah satu di antara metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar. Dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih kreatif dan dapat mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dari aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.<sup>22</sup>

#### 4. Metode *Estafet Writing*

*Estafet writing* atau menulis berantai adalah merupakan metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama atau berantai. Metode ini bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.<sup>23</sup>

Langkah-langkah metode pembelajaran menulis berantai atau *estafet writing* adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

Sebelum memulai metode *estafet writing*, guru menjelaskan sebuah tema dan materi yang akan diajarkan. (1) Guru meminta peserta didik membuat kelompok yang berjumlah 5-6 orang. (2) Setelah itu guru meminta peserta didik membuat satu kalimat pembuka. (3) Setelah peserta didik menulis kalimat pembuka, peserta didik itu menjadi orang pertama. Kemudian

---

<sup>22</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) hlm. 82

<sup>23</sup> A. Cahyono. *Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode Estafet Writing di SMA*. <http://bastind.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2013/02/RiseCahyono.pdf> Diakses pada tanggal 01 Juli 2015 Pukul 10.33 WIB

<sup>24</sup> Sitti Syathariah. *Estafet Writing (menulis berantai) Solusi dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA/MA*. (Yogyakarta: Leutika Prio Press. 2011) hlm. 17

pada hitungan pertama, guru memberikan perintah untuk mengangkat tinggi buku milik peserta didik masing-masing, pada hitungan kedua guru menyuruh peserta didik menyerahkan buku miliknya ke teman sebelah kanannya. (4) Peserta didik tersebut menjadi orang ke dua yang harus melanjutkan karangan temannya dengan menambahkan satu kalimat lanjutan. Peserta didik wajib melihat kalimat sebelumnya untuk melanjutkan karangan berikutnya. (5) Setelah orang kedua selesai, guru kembali melakukan hitungan untuk diserahkan kepada teman sebelah kanannya, begitu seterusnya berputar searah jarum jam, hingga waktu yang ditentukan oleh guru. (6) Setelah waktu yang ditentukan guru selesai, buku latihan harus dikembalikan kepada pemilik awalnya. Pemilik buku membaca hasil karangan yang ditulis secara berantai dan menandai kalimat-kalimat yang sumbang atau tidak nyambung. (7) Guru menyuruh salah satu peserta didik menuliskan hasil menulis berantai dipapan tulis, (8) lalu guru dan peserta didik mengoreksi secara bersama.

Metode *estafet writing* biasa dipakai pada keterampilan menulis cerpen.

Penulis pada penelitian kali ini akan menggunakan metode *estafet writing* dalam membuat karangan narasi dengan menggunakan tema tertentu yang dikerjakan secara berkelompok. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas dalam membuat karangan narasi serta meningkatkan rasa kerja sama yang tinggi di antara temannya. Pembelajaran yang menyenangkan dan efektif akan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada materi membuat karangan narasi. Metode ini diharapkan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membuat karangan narasi.

Kelebihan metode *estafet writing* adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) akan membuat peserta didik antusias dalam pembelajaran,
- b) membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan,
- c) peserta didik lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran,

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 43

- d) belajar secara kelompok dengan metode *estafet writing* dapat memotivasi peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa,
- e) dalam pembelajaran menulis cerpen, puisi atau karangan, peserta didik dapat aktif menuangkan imajinasinya, meneruskan kalimat-kalimat yang terlebih dulu dituliskan oleh temannya.

Kelemahan metode *estafet writing* adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) waktu yang dibatasi dalam penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran,
- b) peserta didik terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *estafet writing*,
- c) suasana kelas cenderung gaduh, karena keaktifan peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru harus selalu sigap membantu peserta didik yang mengalami kebingungan, peserta didik juga harus memperhatikan penjelasan guru dari awal agar tidak terjadi kebingungan.

##### **5. Teori Keefektifan**

Kata efektif/efek·tif/ /éféktif/ memiliki arti 1 ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2 manjur atau mujarab (tentang obat); 3 dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mangkus; 4 mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan). Sedangkan kata keefektifan/ke·e·fek·tif·an/ memiliki arti 1 keadaan berpengaruh; hal berkesan; 2 kemanjuran; kemujaraban (tentang

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 44

obat); 3 keberhasilan (tentang usaha, tindakan); kemangkusan; 4 hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan).<sup>27</sup>

Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>28</sup>

Uraian di atas dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Selain itu, keefektifitasan merupakan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Efektifitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.<sup>29</sup> Selain itu, efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya

---

<sup>27</sup> <http://kbbi.web.id/efektif> diakses pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 07.40 WIB

<sup>28</sup> Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Aksara Press. 1994) hlm. 24

<sup>29</sup> Ibid,

untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>30</sup>

Efektifitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>31</sup> Efektifitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar mengenai hubungan arti efektifitas di bawah ini:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}}$$

Pada materi menulis karangan indikator penilaian untuk mengetahui keefektifan hasil menulis karangan adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Karangan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan jelas, Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian antar paragraf, Efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Ketepatan penggunaan ejaan, Memiliki variasi kalimat.

<sup>30</sup> Abdurrahmat Fathoni. *Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006) hlm. 112

<sup>31</sup> Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Jakarta: YPKN Press. 2005) hlm. 92

<sup>32</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. 1994) hlm. 253

- 2) Karangan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan kurang jelas, Kurang terciptanya kesatuan dan pengorganisasian antar paragraf, Kurang efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Ketepatan penggunaan ejaan, Memiliki variasi kalimat.
- 3) Karangan yang tidak berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan tidak jelas, Tidak terciptanya kesatuan dan tidak ada pengorganisasian antar paragraf, Tidak efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Tidak adanya ketepatan penggunaan ejaan, Tidak memiliki variasi kalimat.

### **B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam**

Tentang Teori pendidikan, menurut Abdurrahman, untuk mendapatkan suatu teori pendidikan dari al-Qur`an dituntut suatu keberanian tersendiri untuk melakukan kontinuitas ijtihad, sehingga al-Qur`an tidak menjadi sekedar simbolisme keagamaan dan sekedar mutiara hikmah yang dianggap sakral. Al-Qur`an seharusnya melahirkan fondasi ideologi Islam. Maka dari itu setiap permasalahan Pendidikan Islami harus dirujuk kepada pemahaman dasar prinsipnya. Dan al-Qur`an sendiri banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur`an* dalam [https://www.academia.edu/5923215/Teori-teori\\_Pendidikan\\_Berdasarkan\\_al-Quran](https://www.academia.edu/5923215/Teori-teori_Pendidikan_Berdasarkan_al-Quran) (diakses pada tanggal 1 Juli 2015 pukul 10.00 WIB)

## 1. Menulis dalam Perspektif Islam

Salah satu aspek pendidikan yang merupakan jalan mendapatkan ilmu, kehidupan kita tidak akan pernah terlepas dari apa itu yang dinamakan dengan membaca dan menulis. Dalam kamus bahasa Indonesia, Menulis dapat diartikan mengungkapkan ide dan gagasan serta informasi dalam bentuk simbol atau tulisan. Seorang bijak bestari menyatakan “menulis merupakan awal keberhasilan”, adalah suatu kebohongan belaka bila seorang manusia yang ingin mendapatkan ilmu namun ia tak ingin dan tak dapat membaca atau menulis.

Ilmu akan didapat bila kita mengindahkan suatu perlakuan tentang membaca. Untuk benar-benar memahami urgensi dari membaca, mari kita tengok firman Allah Swt tentang membaca dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi “Iqro” dan dapat diartikan dengan “bacalah”, ayat tersebut merupakan ayat perintah yang di firmankan Allah Swt kepada kita untuk membaca. Allah tidak akan memerintahkan kepada hambaNya tentang sesuatu melainkan sesuatu itu akan membawa manfaat untuk hambaNya. Membaca adalah perintah Allah SWT, ini berarti membaca merupakan suatu hal yang akan membawa manfaat untuk manusia selaku hamba Allah SWT.

Pada surat al Alaq, kita memahami suatu perlakuan tentang menulis. Untuk benar-benar memahami urgensi dari menulis, mari kita tengok firman Allah SWT tentang menulis dalam Q.S Al-Alaq ayat 4 yang berbunyi “*Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena)*” dan dapat diartikan dengan “*menulis*”, ayat tersebut merupakan ayat perintah yang difirmankan Allah SWT kepada kita untuk gemar menulis. Allah tidak akan memerintahkan kepada

hamba-Nya tentang sesuatu melainkan sesuatu itu akan membawa manfaat untuk hamba-Nya. Menulis adalah perintah Allah SWT, ini berarti menulis merupakan suatu hal yang akan membawa manfaat untuk manusia selaku hamba Allah SWT. Pentingnya keterampilan menulis juga tercantum di dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>34</sup>

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh ar-Rabii’ menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW juga mewajibkan umatnya untuk selalu membaca atau menulis untuk mencari ilmu (membaca & menulis) pengetahuan dalam hadisnya yaitu:<sup>35</sup>

طلب العلم (القراءة) ، ودراسة الواقع (القراءة) هو نهج الله عز ، وتعليمه للناس الذين لا يعرفون أنها . في الواقع العلم يضع الرجال في موقف محترم و النبيل (الارتفاع) . العلم هو خير في جمال الدنيا والآخرة " . (HR . آل ربيع )

Artinya: “Tuntutlah ilmu (membaca), sesungguhnya menuntut ilmu (membaca) adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bumi Restu Press. 2009) hlm. 579

<sup>35</sup> Syaikh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*. (Jakarta: Insan Kamil Press. 2011) hlm. 110

adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)

## 2. Pembelajaran Kooperatif *estafet writing* dalam Prespektif Islam

Penentuan macam metode atau teknik yang dapat dipakainya dalam mengajar maka ia didapat pada cara-cara pendidikan yang terhadap dalam al-Qur’an, pada sunnah Nabi, amalan Salaf Assaleh dari sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Oleh sebab itu, pengajaran yang baik sesuai dengan surat Maryam ayat 97 yang berbunyi:<sup>36</sup>

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ  
قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

Artinya: Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang. (QS. Maryam: 97)

Dari ayat di atas, maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena di sini yang dimaksud adalah baca dan tulis.

Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja atau *teacher centered*, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara atau *student centered*. Oleh sebab itu,

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bumi Restu Press. 2009) hlm. 590

pembelajaran kooperatif media *picture and picture* melalui teknik *estafet writing* merupakan salah satu metode dimana siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Islam ternyata sudah menjelaskannya sejak dulu.

### **3. Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* dalam Prespektif Islam**

Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini, maka ia haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Dalam Islam, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran masih diperbolehkan sebagaimana pendapat Yusuf Qardawi yaitu gambar bukan makhluk bernyawa seperti pohon, laut, perahu, gunung dan pemandangan alam lainnya, maka tidak ada dosa bagi orang yang melukisnya atau memilikinya selagi tidak memalingkannya dari ketaatan atau tidak menyebabkan pamer kemewahan.<sup>37</sup>

Dalam al-Qur'an turut diperingatkan kepada umat Islam untuk memanfaatkan apa yang ada di alam sekitar untuk dijadikan media pembelajaran. Salah satunya ada di surat as-Shad ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>38</sup>

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.* (QS. as-Shad: 27)

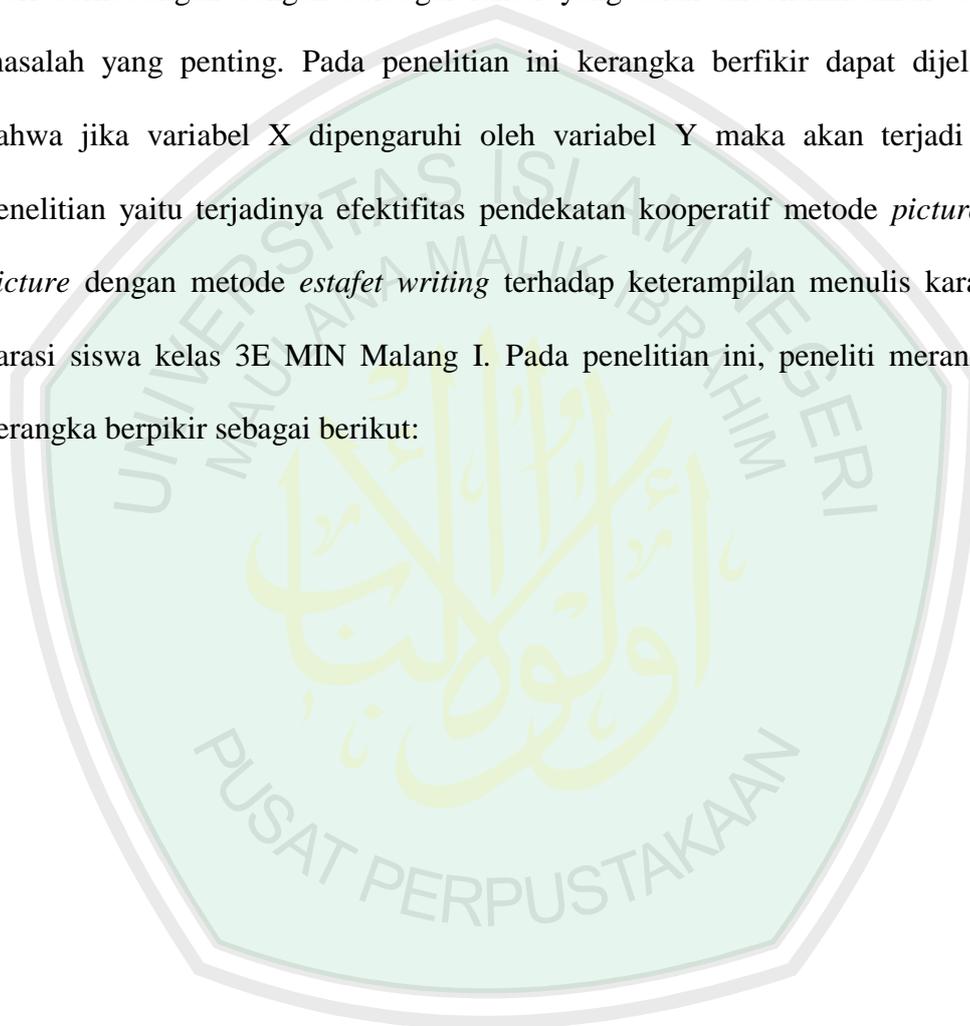
Penulis memahami ayat di atas sebagai perintah untuk menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Hal ini juga penggunaan media gambar alam dan sekitarnya sebagai penunjang dalam pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan harus sesuai dengan syariat Islam dan jauh dari hal yang merusak akidah keislaman. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan media yang ada di alam sekitar kita dianjurkan dalam Islam.

<sup>37</sup> <http://www.alkhoirot.net/2012/03/hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html#4> diakses pada tanggal 11 Oktober 2015 Pukul 09.23 WIB

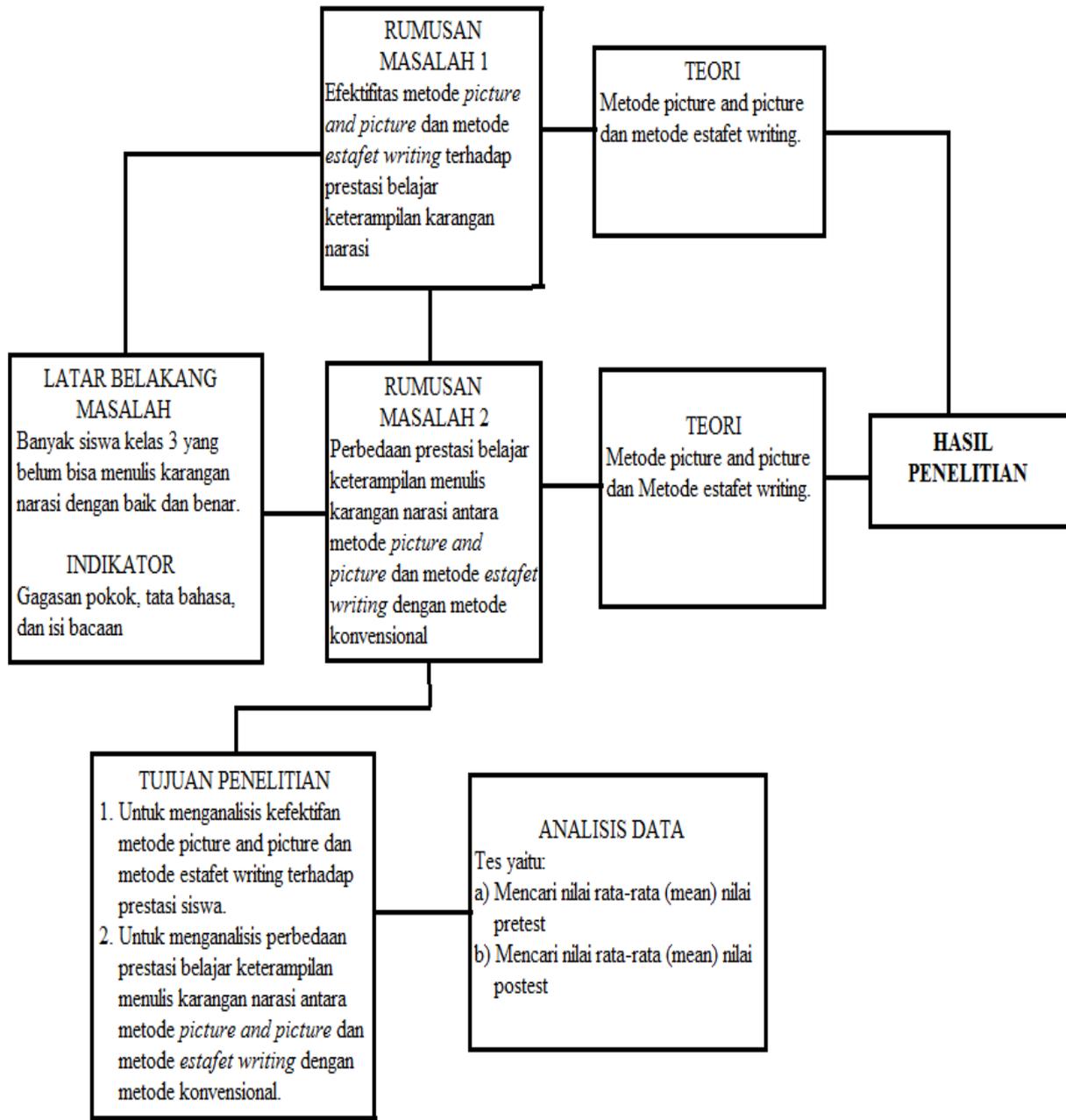
<sup>38</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bumi Restu Press. 2009) hlm. 532

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada penelitian ini kerangka berpikir dapat dijelaskan bahwa jika variabel X dipengaruhi oleh variabel Y maka akan terjadi hasil penelitian yaitu terjadinya efektifitas pendekatan kooperatif metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 3E MIN Malang I. Pada penelitian ini, peneliti merangkum kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.<sup>39</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hal tersebut dilakukan karena adanya kelas pembandingan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dalam eksperimen ini, dan berikut gambaran dari *pretest-posttest control group design* design:

**Tabel 3.1 Jenis Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	<b>X1</b>	<b>T</b>	<b>Y1</b>
K	<b>X2</b>		<b>Y2</b>

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

**X** : *Pre-test*

**T** : Perlakuan dengan metode *estafet writing*

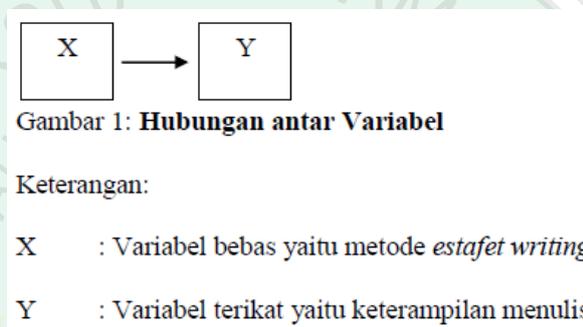
**Y** : *Post-test*

<sup>39</sup> Arikunto, S.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009) hlm. 207

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup>

**Gambar 3.2 Variabel Penelitian**



### a) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>41</sup> Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dua variabel yaitu metode pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*.

### b) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>42</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi bahasa Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3E MIN Malang I. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran.

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 61

<sup>41</sup> Ibid,

<sup>42</sup> Ibid,

### C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis soal formatif kelas 3 E MIN Malang I yang menunjukkan kelemahan siswa pada materi menulis karangan narasi. Pada soal-soal tentang mengurutkan gambar secara logis dan mengarang banyak siswa yang mengalami kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang lemah dalam materi mengurutkan gambar secara logis dan mengarang karangan narasi. Bukti analisis yang dijadikan pedoman dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada analisis soal kelas 3E yang merupakan soal materi gambar seri menunjukkan siswa yang mengerjakan salah masih lebih dari 16 siswa. Sedangkan nomor pada materi karangan menunjukkan siswa yang mengerjakan salah masih berada di atas 10 siswa. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data di atas, diambil sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3E MIN Malang I yang berjumlah 30 orang dan siswa kelas 3A yang berjumlah 30 orang. Selain itu, ada kelas uji coba instrument yaitu pada kelas 3C yang berjumlah 30 siswa.

Pada tahap pemilihan sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pemilihan melalui teknik *sampling Purposive (Purposive or Judgemental Sampling)* yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti melakukan pra-observasi dalam hal ini sehingga mengetahui karakteristik pemilihan sampel. Pemilihan dilakukan melalui penentuan langsung pada kelas tersebut dengan berpedoman pada hasil pra observasi. Adapun kelas eksperimen

dan kelas kontrol harus memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang sama. Jika terjadi perbedaan kemampuan menulis karangan narasi pada akhirnya penelitian semata-mata dikarenakan pengaruh penggunaan metode dengan *picture and picture* dengan metode *estafet writing*.

#### D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.<sup>43</sup> Pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah pretes dan postes.

##### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pencapaian (tes prestasi). Indikator pada pencapaian hasil belajar menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Indikator Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi**

KATEGORI	INDIKATOR
<b>Tinggi</b>	Karangan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan jelas, Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian antar paragraf, Efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Ketepatan penggunaan ejaan, Memiliki variasi kalimat.
<b>Sedang</b>	Karangan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan kurang jelas, Kurang terciptanya kesatuan dan pengorganisasian antar paragraf, Kurang efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Ketepatan penggunaan ejaan, Memiliki variasi kalimat.

<sup>43</sup> Nazir. *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima. (Jakarta: Ghalia Press, 2003) hlm. 174

<b>Rendah</b>	Karangan yang tidak berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan tidak jelas, Tidak terciptanya kesatuan dan tidak ada pengorganisasian antar paragraf, Tidak efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Tidak adanya ketepatan penggunaan ejaan, Tidak memiliki variasi kalimat.
---------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Secara angka dapat dijabarkan bahwa kategori keefektifan pada hasil belajar siswa dalam karangan narasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Katagori Keefektifan Hasil Belajar**

<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>KATEGORI</b>
80 – 100	Sangat baik
55 – 79	Baik
40 – 54	Cukup baik
0 – 39	Kurang baik

Sesuai data yang diperoleh, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis karangan narasi tema peristiwa. Instrumen tes keterampilan menulis karangan narasi tema peristiwa dikembangkan dari silabus, kurikulum serta materi dari buku *bahasa Indonesia* dan *buku tematik*. Materi yang dituangkan sebagai kisi-kisi tes keterampilan menulis karangan narasi tema peristiwa mangacu pada kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah dasar. Kisi-kisi tes keterampilan menulis karangan narasi tema peristiwa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Bentuk
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	Mampu menuliskan kata-kata dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat.	Menulis terpimpin dengan tema “peristiwa” membuat jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah, dan karangan singkat tentang guru, dan teman sebaya, menceritakan hobi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang telah disebutkan dengan struktur yang benar dan tepat.</li> <li>• Peserta didik mampu menyusun kalimat menjadi satu paragraf yang padu sesuai konteks.</li> <li>• Siswa mampu membuat wacana sederhana.</li> </ul>	Karangan terkendali

Kisi-kisi ini kemudian digunakan untuk menyusun instrumen penelitian. Semua aspek yang ada didalam kisi-kisi, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi dan indikator yang harus tercakup dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian harus bisa digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Penilaian terhadap keterampilan menulis narasi dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu penilaian dengan skala pembobotan masing-masing unsur.<sup>44</sup> Pada penelitian ini menggunakan skala pembobotan pada hasil kerja siswa dalam menulis karangan narasi yaitu berupa tugas mengarang bentuk narasi. Skala pembobotan menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Skala Pembobotan**

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kata dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	<b>Jumlah</b>	100

#### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 18.0. Adapun hasil dari uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>44</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pelajaran dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE. 2001) hlm. 306-307

**Tabel 3.7 Uji Validitas Soal Pretest dan Post**

Soal	r-hitung	r-tabel	Signifikansi	Keterangan
soal1	0.556	0,4973	0.00	Valid
soal2	0.580	0,4973	0.00	Valid
soal3	0.625	0,4973	0.00	Valid
soal4	0.632	0,4973	0.00	Valid
soal5	0.510	0,4973	0.00	Valid
soal6	0.501	0,4973	0.00	Valid
soal7	0.518	0,4973	0.00	Valid
soal8	0.537	0,4973	0.00	Valid
soal9	0.544	0,4973	0.00	Valid
soal10	0.509	0,4973	0.00	Valid

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa dari 10 soal yang menjadi instrumen penelitian setelah diuji analisa berupa uji validitas menunjukkan hasil yang valid. Hal ini ditunjukkan bahwa keseluruhan nilai r hitung dan r tabel memiliki signifikansi 0.00 sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut valid.

## 2. Reliabilitas

Apabila instrumen sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *rumus alpha*. Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut: Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Indeks Alpha	Keterangan
Instrumen Hasil Belajar	0.796	Reliabel

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabelitas untuk hasil belajar diperoleh indeks alpha 0.796 yang dapat disimpulkan bahwa variable instrument penelitian dikatakan reliable. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji keandalan dengan menggunakan rumus alpha. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan software bernama SPSS versi 18.0. Tingkat reliabilitas soal dilihat apabila nilai alpha suatu butir  $>0,6$ .

#### **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan, yaitu: pra eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pasca eksperimen. Prosedur dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Pra Eksperimen**

- a) Studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, diktat, skripsi, internet, surat kabar, dan sumber lainnya.
- b) Menyusun instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dalam melakukan eksperimen.

- c) Mengonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan juga kepada tenaga ahli penimbang dalam mendapatkan kevaliditasan atau kelayakan instrumen.

Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pre-test*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Hasil dari tes ini akan diketahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* atau kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan metode konvensional atau kelas kontrol.

Pada tahap pra eksperimen, peneliti melakukan persiapan pretes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan membandingkan dengan kelas kontrol dan eksperimen. Kisi-kisi soal pretest dapat dilihat sebagai berikut:

## **2. Pelaksanaan Eksperimen**

Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 35 x 2. Perlakuan ini dilakukan dengan menggunakan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dengan durasi waktu yang sama. Kelas eksperimen dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas 3E MIN Malang I dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia melalui pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*.

Setelah kelas control dan kelas eksperimen dianggap memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang sama dan telah diberi *pre-test* maka selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas 3E. Pada tahap ini dilakukan yang berbeda di kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu kelas 3E MIN Malang I sebagai kelas eksperimen dan kelas 3A MIN Malang I sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberi materi dan alokasi waktu yang sama, yang membedakan adalah pada kelas eksperimen penyampaiannya menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol.

Perbedaan langkah-langkah pada kelas control dan kelas eksperimen ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Perbedaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<i>Pembukaan:</i> a. Mengucapkan salam. b. Apersepsi. c. Menyampaikan materi.	<i>Pembukaan:</i> a. Mengucapkan salam. b. Apersepsi. c. Menyampaikan materi.
2	<i>Inti:</i> a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Memberikan materi pelajaran. c. Peserta didik bertanya jika belum paham, atau menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti artinya. d. Guru memberikan penjelasan	<i>Inti:</i> a. Memberikan materi pembelajaran. b. Peserta didik bertanya jika belum paham, atau menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti artinya. c. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.

	<p>penugasan menggunakan metode <i>picture and picture</i> dan metode <i>estafet writing</i> terhadap peserta didik.</p> <p>e. Peserta didik berdiskusi didalam kelompok.</p> <p>f. Guru memimpin jalannya <i>picture and picture</i> dengan metode <i>estafet writing</i> yang dilakukan peserta didik.</p> <p>g. Setelah selesai guru meminta peserta didik pada kelompok yang sudah selesai dan siap untuk dikoreksi, dengan membaca atau menuliskan hasil karangannya dipapan tulis lalu guru mengoreksinya. Salah satu peserta didik membacakan hasil menulis berantainya, jika ditemukan kesalahan guru mengoreksi dipapan tulis, agar seluruh peserta didik mengetahui letak kesalahan yang ada, dan mencatatnya. Masing-masing peserta didik wajib mencatat koreksian guru, agar peserta didik mampu mengidentifikasi kesalahan pada tulisannya. Apabila waktu masih cukup, semua kelompok mendapat kesempatan dikoreksi secara bersama di dalam kelas.</p>	<p>d. Guru dan peserta didik membahas dan mengoreksi secara bersama-sama.</p> <p>e. Siswa mengerjakan satu gambar seri dikerjakan oleh seluruh siswa di kelas secara estafet</p> <p>f. Siswa mengerjakan satu gambar seri dikerjakan oleh setiap kelompok.</p> <p>g. Siswa mengerjakan satu gambar seri dikerjakan oleh setiap individu.</p>
3	<p><i>Penutup:</i></p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama-sama.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p>	<p><i>Penutup:</i></p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama-sama.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p>

Pelaksanaan eksperimen terdapat tiga tahap, berikut adalah penjabarannya:

a) Tes Awal (Prates)

Pada tahap pertama, dilakukan prates sebanyak satu kali. Peneliti membagikan soal tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa

dalam menulis narasi bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*. Soal tersebut berupa 10 soal yang berisi soal isian.

b) Perlakuan (*treatment*)

Dalam tahap selanjutnya, saatnya melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti menggunakan model pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

- Penyajian kelas

Dalam tahap penyajian kelas, guru menyampaikan materi pembuka selama lima-sepuluh menit atau seperlunya sesuai dengan kebutuhan, ketika guru menyampaikan materi, siswa harus memperhatikan karena hal tersebut dapat membantu siswa terhadap skor perkembangan individu dan kelompok. Penyajian materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

- Pembentukan kelompok belajar

Siswa disusun dalam kelompok yang anggotanya heterogen dengan jumlah empat sampai lima orang. Caranya dengan merangkingkan siswa berdasarkan nilai rapor atau nilai terakhir yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*. Adapun fungsi dari pengelompokan ini adalah untuk mendorong adanya kerjasama kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa bekerja dalam kelompok dengan dipandu LKS yaitu metode *picture and picture*

dengan metode *estafet writing* untuk menuntaskan materi pelajaran saat belajar kelompok, jika salah satu siswa belum memahami materi, maka salah satu teman dalam kelompoknya harus menjelaskan materi terhadap temannya yang belum mengerti hingga mengerti sebelum bertanya kepada guru, dalam metode ini, siswa harus saling membantu (kerja sama antar kelompok) dalam menuntaskan materi.

- Pemberian tes atau kuis

Setelah langkah berikutnya, diadakan tes atau kuis individu (posttest) untuk mengetahui atau mengukur kemampuan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini siswa sama sekali tidak dibenarkan untuk bekerjasama dengan temannya. Tujuan tes ini adalah untuk memotivasi siswa agar berusaha dan bertanggung jawab secara individual. Siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil belajar kelompoknya. Selain bertanggungjawab secara individual, siswa juga harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberi sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

- Pemberian skor peningkatan individu

Hal ini dilakukan untuk memberikan siswa suatu sasaran yang dapat dicapai jika mereka bekerja keras dan memperlihatkan hasil yang baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Pengelolaan skor hasil kerjasama siswa dilakukan dengan urutan berikut: skor awal, skor tes, skor peningkatan individu dan skor kelompok. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menghitung skor dalam mendapatkan predikat kelompok:

➤ Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor perkembangan kelompok tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 3.10 Tingkat Penghargaan Kelompok**

<b>Rata-Rata Tim</b>	<b>Predikat</b>
<b>15</b>	<b>Tim Baik</b>
<b>16</b>	<b>Tim Hebat / Sangat Baik</b>
<b>17</b>	<b>Tim Super</b>

➤ Pemberian Hadiah dan Pengkuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

➤ Penghargaan Kelompok

Pada langkah terakhir, penghargaan kelompok ini diberikan dengan memberikan hadiah sebagai penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar.

Selama *treatment* berlangsung, saatnya pengamat (observer) melakukan pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada bidang studi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*.

### 3. Pasca Eksperimen

Setelah diberi perlakuan atau *treatment* sebanyak 2 kali pertemuan, langkah selanjutnya adalah peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *post-test* dengan materi yang sama seperti pada *pre-test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan narasi peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing*. Pada posttest untuk mengetahui tingkatan atau katagori perolehan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada skala penilaian berdasarkan jumlah skor atau nilai. Adapun tingkatan skala penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.11 Skala Penilaian**

<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>80 – 100</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>55 – 79</b>	<b>Baik</b>
<b>40 – 54</b>	<b>Cukup baik</b>
<b>0 – 39</b>	<b>Kurang baik</b>

### G. Analisa Data

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data akan dianalisis. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan *Analisis Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan perhitungan statistik analisis dengan menggunakan software SPSS versi 18.0 dan diperkuat dengan perhitungan menggunakan analisis manual yaitu rumus  $t$  “Tes” sebagai berikut:

### Tes

Data-data yang diperoleh peneliti sesudah melakukan penelitian akan diolah seperti langkah-langkah berikut:

- a) Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai prates

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{n}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata prates

$\sum \bar{X}$  = Jumlah total nilai prates

$n$  = Jumlah peserta tes

- b) Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai posttest

$$\bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}}{n}$$

Keterangan :  $\bar{Y}$  = Nilai rata-rata pascates

$\sum \bar{Y}$  = Jumlah total nilai pascates

- c) Menghitung taraf signifikansi perbedaan antara mean pada prates dan posttes untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada bidang studi bahasa Indonesia, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(n-1)}}}$$

- Keterangan:
- $d$  =  $y - x$
  - $Md$  = Mean dari perbedaan prates dan pascates
  - $Xd$  = Deviasi masing-masing subjek ( $d - Md$ )
  - $\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi
  - $N$  = Subjek pada sampel
  - $d.b$  = Derajat kebebasan (ditentukan dengan  $n - 1$ )

(Arikunto, 2006: 306-307).

- d) Mean deviasi prates dan posttes

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

- e) Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

- f) Derajat kebebasan

$$d.b = n - 1$$

- g) Dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan kriteria  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , dapat disimpulkan jika kedua variable tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Namun jika  $t_{hitung} <$  atau  $=$  dari  $t_{tabel}$  maka kedua variabel tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MIN Malang I

MIN Malang 1 adalah Sekolah Dasar yang bernafaskan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Awalnya, MIN Malang 1 merupakan Sekolah Latihan PGAN 6 Tahun, kemudian pada tahun 1978 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978; dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah Latihan III PGAN 6 Tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I, Setahun kemudian, SK Menteri tersebut direalisasikan, tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Berikut ini foto depan MIN Malang I:

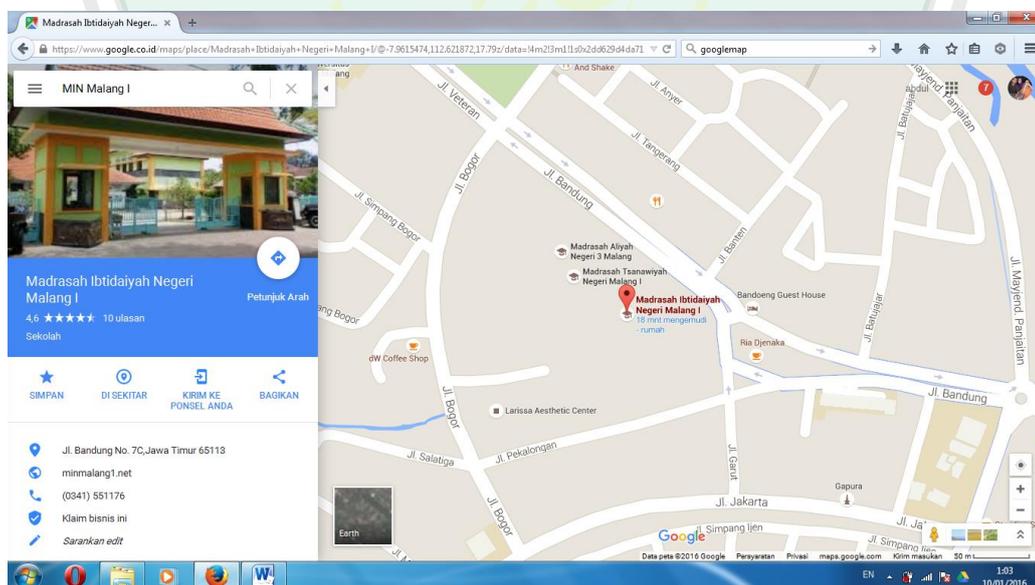
**Gambar 4.1 Gerbang MIN Malang I**



MIN Malang I yang tampak pada pintu gerbang di atas menunjukkan bahwa keramaian selalu terjadi ketika jam masuk sekolah dan pulang sekolah. Jumlah siswa keseluruhan MIN Malang 1 pada tahun pelajaran 2005 – 2016 berjumlah 1.524 siswa. Hal ini menjadikan jumlah siswa MIN Malang I pada tingkatan sekolah dasar menjadi salah satu yang terbanyak di kota Malang.

Secara geografis, MIN Malang I berada di jalan Bandung nomor 7c, Kel.Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang. Berada pada wilayah dimana berdiri beberapa lembaga pendidikan besar berada yaitu MTs N Malang I, MAN 3 Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan Institut Teknologi Nasional. Lokasi MIN Malang I dapat dilihat pada peta di bawah ini:

**Gambar 4.2 Peta MIN Malang I**



Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa pada tahun pelajaran 2015 – 2016 MIN Malang I memiliki jumlah karyawan sebanyak 34 orang, sedangkan

tenaga pendidikannya berjumlah 85 guru. Tenaga pendidikan merupakan gabungan antara guru PNS yang berjumlah 69 orang dan non PNS berjumlah 16 orang.

Pada tahun pelajaran 2015 – 2016, MIN Malang I dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama H. Abdul Mughni, S.Ag., M.Pd dengan dibantu wakil kepala sekolah berjumlah 4 orang dan Kaur TU satu orang. Wakil kepala sekolah dibantu coordinator bidang yang berjumlah 8 orang. Selain itu, di bawah coordinator bidang terdapat pembantu pekerjaannya yang bernama koordinator unit yang berjumlah 9 orang.

## 2. Kegiatan Pra Eksperimen

Pada kegiatan pra eksperimen dilakukan beberapa langkah yaitu uji coba instrument. Pada uji coba instrument ini dilakukan berupa 10 soal karangan menulis narasi yang berjumlah 10 soal. Pada penelitian diambil kelas 3C sebagai kelas uji coba instrument.

**Tabel 4.1 Data Siswa Kelas Uji Coba Instrument**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	III C	14	16	30	Kelas Uji Coba Instrumen

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat tiga kelas yaitu kelas uji coba intrumen yang diambil dari kelas III C yang berjumlah 30 siswa, kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa, kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa. uji coba instrument dilakukan lebih awal pada kelas III C (kelas uji coba) untuk mengetahui tingkat validitas soal dan instrument yang telah disusun sebelum di eksperimenkan pada kelas eksperimen.

Soal pretest dan postes masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan tentang gambar berseri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengujian instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu: (1) valid atau sahih; (2) reliabel atau andal; dan (3) praktis. Bilamana alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya dan tidak andal atau reliabel, hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk menguji soal sebagai instrumen penelitian maka digunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*). Pada uji validitas dan reliabilitas, Uji dilakukan dengan menggunakan 30 orang responden dari populasi yang sama dengan unit penelitian. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung  $r$ -hitung kemudian membandingkannya dengan  $r$ -tabel dalam taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  Sugiyono (2010). Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Analisis ini ditujukan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Menurut Singarimbun<sup>45</sup>, “Validitas

---

<sup>45</sup>Singarimbun. 2006. *Metode Penelitian Survei*, Edisi. Revisi, PT. Pustaka LP3ES hlm: : 122

menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur”. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r$  hitung lebih besar dari nilai kritis, maka alat tersebut dikatakan valid. Alat yang dipakai untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Suatu indikator dikatakan valid, apabila  $n = 30$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $r$  tabel = 0,4973 dengan ketentuan:

Hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,4973) = valid

Hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,4973) = tidak valid

Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada lampiran.

Soal pretest dan soal pretest dibuat berbeda yang terdiri dari sepuluh pertanyaan berupa gambar berseri. Dalam soal tersebut siswa disuruh untuk membuat karangan berdasarkan gambar yang tersedia. Dimana penilaian difokuskan pada kemampuan menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Pengujian instrument dilakukan dengan memberikan langsung pertanyaan tersebut kepada kelas uji coba instrumen untuk di jawab.

Dari 10 soal yang akan menjadi instrument dalam penelitian ini setelah dilakukan uji analisis berupa uji validitas menunjukkan bahwa 10 soal tersebut adalah valid. Hal ini ditunjukkan oleh keseluruhan nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$  tabel (dapat dilihat pada lampiran) yakni di atas 0,4973 dan nilai signifikansi di bawah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada soal pretest dan posttest adalah valid.

## b. Uji Reabilitas Instrumen

Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada uji reabilitas ini peneliti menguji sejauh mana sebuah soal memiliki konsistensi hasil pengukuran mudah dicapai. Dalam penelitian ini alat untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila :

Hasil  $\alpha > 0,60$  = reliabel

Hasil  $\alpha < 0,60$  = tidak reliabel

Hasil dari Cronbach's Alpha hasil belajar siswa mempunyai koefisien alpha lebih dari 0,60 yaitu untuk pretest dan posttest 0.796. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji instrument yang dilakukan pada 10 pernyataan yang dijadikan sebagai instrument penelitian adalah reliabel.

## 3. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen menggunakan sampel penelitian pada siswa kelas 3 A dan 3E dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	III A	14	16	30	Kelas Kontrol
2	III E	13	17	30	Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan selama dua kali pertemuan 4 x 35 menit pada tanggal 12 desember 2015. Dari total 30 siswa seluruh siswa hadir secara lengkap untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran. Peneliti membagi pelaksanaan kegiatan menjadi 3 tahapan yaitu pretest, pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir Postest untuk mengetahui hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**a. Pelaksanaan Pretest (Tes Awal)**

Sebelum memulai kegiatan pretest tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dan siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ke depannya. Kemudian guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dan tata aturan dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan instrument soal pretest.

Pada tahap pertama, dilakukan pretes sebanyak satu kali yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi menulis karangan sebelum perlakuan. Data yang diperoleh pada tahap pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No. Res	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre tes	Kategori	Pre Test	Kategori
1	54	Cukup baik	74	Baik
2	60	Baik	64	Baik
3	58	Baik	52	Cukup baik
4	58	Baik	52	Cukup baik
5	67	Baik	68	Baik
6	70	Baik	77	Baik
7	79	Baik	70	Baik
8	72	Baik	77	Baik
9	54	Cukup baik	58	Baik

10	69	Baik	60	Baik
11	74	Baik	64	Baik
12	58	Baik	58	Baik
13	67	Baik	67	Baik
14	70	Baik	77	Baik
15	79	Baik	77	Baik
16	72	Baik	52	Cukup baik
17	60	Baik	69	Baik
18	69	Baik	76	Baik
19	74	Baik	75	Baik
20	58	Baik	59	Baik
21	67	Baik	57	Baik
22	72	Baik	59	Baik
23	79	Baik	77	Baik
24	72	Baik	65	Baik
25	57	Baik	60	Baik
26	69	Baik	74	Baik
27	74	Baik	52	Cukup baik
28	79	Baik	62	Baik
29	54	Cukup baik	77	Baik
30	69	Baik	77	Baik

Data di atas menunjukkan bahwa soal pretes yang berjumlah 10 soal memiliki beberapa nilai yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 52 dan nilai tertinggi adalah 77. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai terendah yaitu 54 dan nilai tertinggi yaitu 74. Secara detail menggunakan aplikasi software SPSS versi 18.0 memiliki data yang lebih lengkap yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Pretest Hasil Belajar  
Statistics**

	Pretest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen
Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	67.1333	65.5667
Std. Error of Mean	.87459	.85458
Median	67.0000	66.0000
Mode	65.00	67.00
Std. Deviation	4.79032	4.68073
Variance	22.947	21.909
Range	25.00	25.00
Minimum	54.00	52.00
Maximum	79.00	77.00
Sum	2014.00	1967.00

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tertinggi pada kelas kontrol adalah 79 dan kelas eksperimen adalah 77, sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol adalah 54 dan kelas eksperimen adalah 52. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 67 sedangkan kelas eksperimen adalah 65, nilai kedua rata-rata kelas tersebut hampir sama danimbang. Untuk melihat apakah kedua kelas tersebut normal dan layak untuk dibandingkan maka pada uji selanjutnya akan dilakukan uji normalitas. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa belum mengalami ketuntasan belajar yang baik dalam keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil pretes kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Jumlah siswa	30	30
2.	Nilai Tertinggi	79	77
3.	Nilai Terendah	54	52
4.	Nilai Rata-rata	67	65
5.	Prosentase jumlah siswa tuntas	0%	0%
6.	Prosentase jumlah siswa tidak tuntas	100%	100%
7.	Nilai Ketuntasan Minimal	80	80

#### b. Tahap Perlakuan Kelas Eksperimen

Setelah mengetahui hasil pretest, maka dalam tahap selanjutnya peneliti melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali dengan duakali pertemuan), peneliti menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

##### 1) Tahap 1

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan guru juga mengingatkan siswa kembali pada materi minggu sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan beserta metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tugas siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

##### 2) Tahap 2

Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait materi atau media gambar yang disajikan oleh guru. Kemudian agar siswa memahami tugas dengan jelas maka guru mengetest pemahaman siswa dengan menyuruh siswa secara bergantian untuk membuat satu kalimat sesuai dengan gambar sampai seluruh siswa mendapatkan giliran.

Untuk menguji kemampuan siswa secara lisan guru memanggil salah satu siswa untuk menceritakan secara langsung gambar yang sudah di amati secara bersama-sama di dalam kelas.

Pada tahap selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen. Jumlah siswa yang terdiri dari 30 kelompok dibagi dalam 7 kelompok dimana 1 kelompok terdiri atas 4 orang. Pembagian kelompok didasarkan pada pilihan guru secara heterogen supaya tidak ada ketimpangan antar kelompok.

Setelah siswa duduk secara berkelompok, siswa diberikan masing-masing lembar kerja untuk mengasosiasi dan mengembangkan karangan berdasarkan gambar. Gambar yang disajikan berupa gambar berseri sehingga siswa diminta untuk menulis karangan secara runtut melalui diskusi kelompok.

Dalam hal ini guru sebagai fasilitator pembelajaran memimpin jalannya diskusi menggunakan metode *picture and picture* dengan metode estafet writing yang dilakukan peserta

didik. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan sesuai gambar dan ide yang dimiliki.

Siswa melakukan koreksi pada pekerjaan temannya. Setelah itu, hasil tanggapan dan koreksinya di diskusikan antar teman kelompok. Siswa memberikan tanggapan tentang pekerjaan kelompok lain yang mendapat giliran maju. Siswa menilai apakah hasil mengurutkan gambar (*picture and picture*) dan mengarang gambar tersebut (*estafet writing*) sudah benar.

#### 4. Tahap 4

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana guru secara bersama-sama membuat kesimpulan bersama peserta didik. Sehingga peserta didik mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Selama perlakuan berlangsung maka tugas observer melakukan tugasnya. Pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yakni Khusnul Khotimah, S.Pd (peneliti) dan pengajar adalah Abdul Haris Ishaq, S.S (guru Bahasa Indonesia kelas 3 MIN Malang I).

#### c. Pelaksanaan Posttest (Tes Akhir)

Pelaksanaan posttest dilakukan sama dengan pelaksanaan posttest. Pelaksanaan posttest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang diterapkan memiliki keefektifan. Sebelum memulai kegiatan posttest tersebut peneliti terlebih dahulu

menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan posttest. Selanjutnya siswa diberikan soal posttest.

Pelaksanaan postes dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan hasil data sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Data Posttes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No. Res	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre Tes	Kategori	Pre test	Kategori
1	72	Baik	78	Baik
2	80	Sangat baik	88	Sangat baik
3	82	Sangat baik	92	Sangat baik
4	89	Sangat baik	89	Sangat baik
5	72	Baik	82	baik
6	76	Baik	96	Sangat baik
7	79	Baik	95	Sangat baik
8	85	Sangat baik	95	Sangat baik
9	84	Sangat baik	78	baik
10	89	Sangat baik	78	baik
11	77	Baik	79	baik
12	82	Sangat baik	80	Sangat baik
13	89	Sangat baik	79	baik
14	76	Baik	78	baik
15	79	Baik	78	baik
16	85	Sangat baik	79	baik
17	84	Sangat baik	95	Sangat baik
18	89	Sangat baik	90	Sangat baik
19	77	Baik	85	Sangat baik
20	82	Sangat baik	88	Sangat baik
21	89	Sangat baik	78	baik
22	76	Baik	78	baik
23	79	Baik	78	baik
24	85	Sangat baik	79	baik
25	84	Sangat baik	95	Sangat baik
26	89	Sangat baik	89	Sangat baik
27	77	Baik	78	baik
28	82	Sangat baik	82	Sangat baik
29	89	Sangat baik	89	Sangat baik
30	72	Baik	78	baik

Data di atas menunjukkan bahwa soal posttes yang berjumlah 10 soal memiliki beberapa nilai yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 72 dan nilai tertinggi adalah 89. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai terendah yaitu 78 dan nilai tertinggi yaitu 95. Secara detail menggunakan aplikasi software SPSS versi 18.0 memiliki data yang lebih lengkap yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

#### 4.7 Hasil Posttest Hasil Belajar

Statistics			
		Postest Kelas Kontrol	Postest Kelas Eksperimen
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		80.7333	88.6000
Std. Error of Mean		.68470	.69745
Median		80.5000	88.5000
Mode		80.00	88.00
Std. Deviation		3.75025	3.82009
Variance		14.064	14.593
Range		17.00	17.00
Minimum		72.00	78.00
Maximum		89.00	95.00
Sum		2422.00	2658.00

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut ini, yaitu:

- a) Nilai Post Test pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 80,73 dengan median 80,5 modus 80 dan standart deviasi sebesar 3,75. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol adalah 89 dan nilai minimum adalah 72.

- b) Nilai Post Test pada kelas Eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 88,6 dengan median 88,5 modus 88 dan standart deviasi sebesar 3,82. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen adalah 95 dan nilai minimum adalah 78.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil post test siswa kelas kontrol dan eksperimen. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol dimana nilai rata-rata sedikit di atas KKM yaitu 80, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata sudah jauh di atas nilai KKM. Sehingga dapat dibukrtikan bahwa adanya metode pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode *Estafet Writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Data hasil postes kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Jumlah Siswa	30	30
2.	Nilai Tertinggi	89	95
3.	Nilai Terendah	72	78
4.	Nilai Rata-rata	80	88
5.	Prosentase jumlah siswa tuntas	55%	70%
6.	Prosentase jumlah siswa tidak tuntas	100%	100%
7.	Nilai Ketuntasan Minimal	80	80

Adapun hasil perbandingan nilai Rata-rata kelas Kontrol dan Eksperimen pada saat Post Test adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Nilai Posttest



## B. Hasil Penelitian

### 1. Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol

Hasil kerja siswa dalam kelas 3A menunjukkan bahwa nilai pretest siswa menunjukkan nilai terendah pada angka 54 yang diperoleh oleh Andini dan Salma dan nilai tertinggi yaitu 79 yang diperoleh oleh Yoga. Pada nilai posttest perolehan siswa mengalami sedikit perbedaan yaitu nilai terendah yaitu 72 yang diperoleh oleh Fauzi dan nilai tertingginya yaitu 89 yang diperoleh Aghnia. Dari hasil perbandingan tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata post test pada kelas kontrol. Namun, nilai rata-rata yang ada pada nilai posttest masih di bawah KKM sehingga

pembelajaran konvensional belum mampu merangsang pemikiran dan ide kreatif siswa dalam menulis karangan narasi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas 3A MIN Malang I Kota Malang tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa kemampuan siswa pada kompetensi dasar menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat rata-rata yaitu 67,13 dengan nilai tertinggi 79,00 dan nilai terendah 54,00, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *konvensional* diperoleh rata-rata hasil belajar pada kompetensi dasar menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat sebesar 80,73 dengan nilai tertinggi 89,00 dan nilai terendah 72,00. Berdasarkan *pretest* dan *posttest*, dalam kompetensi dasar mampu menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3A MIN Malang I Kota Malang Tahun ajaran 2015/2016 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol**

No	Keterangan	Pretest	Posttest	Gain
1	Jumlah Peserta Pretest	30	30	
2	Nilai tertinggi	79	89	10
3	Nilai terendah	54	72	18
4	Nilai Rata-rata Pretest	67,13	80,73	13,60

Adapun tabel deskriptifnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Descriptive Statistics Hasil Belajar Kelas Kontrol Kontrol**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest_Kontrol	30	54.00	79.00	67.1333	4.79032
Postest_Kontrol	30	72.00	89.00	80.7333	3.75025
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

**Gambar 4.4 Hasil Belajar Kelas Kontrol**



Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari 67,13 menjadi 80,73.

## 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen

Hasil kerja siswa dalam kelas 3E menunjukkan bahwa nilai pretest siswa menunjukkan nilai terendah pada angka 52 yang diperoleh oleh Vara dan nilai tertinggi yaitu 77 yang diperoleh oleh Ghanis. Pada nilai posttest

perolehan siswa mengalami perbedaan yang signifikan yaitu nilai terendah yaitu 78 yang diperoleh oleh Oki dan nilai tertinggi yaitu 95 yang diperoleh Raditya.

Dari hasil perbandingan tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata yang ada pada nilai post test sudah mampu mencapai KKM sehingga pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* serta metode *Estafet Writing* mampu merangsang pemikiran dan ide kreatif siswa dalam menulis karangan narasi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dengan metode estafet writing pada siswa kelas 3E MIN Malang I Kota Malang Tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa kemampuan siswa pada kompetensi dasar menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat rata-rata yaitu 65,56 dengan nilai tertinggi 77,00 dan nilai terendah 52,00, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* diperoleh rata-rata hasil belajar pada kompetensi dasar menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat sebesar 88,60 dengan nilai tertinggi 95,00 dan nilai terendah 78,00.

Berdasarkan pretest dan posttest, dalam kompetensi dasar mampu menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3E MIN Malang I Kota

Malang Tahun ajaran 2015/2016 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Pretest dan Postest Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

No	Keterangan	Pretest	Postest	Gain
1	Jumlah Peserta Pretest	30	30	
2	Nilai tertinggi	77	95	18
3	Nilai terendah	52	78	26
4	Nilai Rata-rata Pretest	65,56	88,60	23,04

Adapun tabel deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest_Eksperimen	30	52.00	77.00	65.5667	4.68073
Postest_Eksperimen	30	78.00	95.00	88.6000	3.82009
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Data di atas menunjukkan adanya efektivitas metode *picture and picture* dengan metode estafet writing terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3E MIN Malang I Kota Malang sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Sesudah menggunakan metode *picture and picture* dengan metode estafet writing mendapatkan nilai yang meningkat dengan rata-rata dengan rata-rata 88,6.

### 3. Uji Analisis Data

Uji analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan uji t sebagai alat uji hipotesis penelitian:

#### a. Uji Normalitas Pretes

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal PP Plot dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 16.0 for Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.

Pengujian Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan berikut ini:

**Tabel 4.13 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kontrol	Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	67.1333	65.5667
	Std. Deviation	4.79032	4.68073
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.152
	Positive	.082	.105
	Negative	-.128	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.701	.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	.494

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel di atas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas kontrol adalah 0,701 dan nilai signifikansi sebesar  $0.709 > \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$  sebesar 0,05. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas eksperimen adalah 0,832 dan nilai signifikansi sebesar  $0.494 > \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$  sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pretest dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t. Tabel hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi K-S</b>	<b>Keterangan</b>
Pre hasil belajar kelas kontrol	0.709	Data berdistribusi Normal
Pre hasil belajar kelas eksperimen	0.494	Data berdistribusi Normal

**b. Uji Normalitas Posttes**

**Tabel 4.15**  
**Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre_Kontrol	Pre_Eksperimen
N		27	27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	56.6148	55.7407
	Std. Deviation	9.75483	10.98108
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.245
	Positive	.245	.245
	Negative	-.163	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272	1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.089

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel di atas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas kontrol adalah 0,079 dan nilai signifikansi sebesar  $0.079 > \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$  sebesar 0,05. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas eksperimen adalah 0,832 dan nilai signifikansi sebesar  $0.079 > \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$  sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa posttest dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t. Tabel hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi K-S	Keterangan
Pre hasil belajar kelas control	0.079	Data berdistribusi Normal
Pre hasil belajar kelas eksperimen	0.089	Data berdistribusi Normal

### c. Uji t

#### a) Uji t Pretes

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh signifikan (nyata) atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara nyata dan konsisten.

Menurut kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak apabila statistik t hitung  $>$  t tabel (1,697)

$H_a$  diterima apabila statistik t hitung  $<$  tabel (1,697)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji analisis sample t test untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara dua kelompok data yang sudah berdistribusi normal. Selain itu Alasan menggunakan T Test adalah sebagai uji komparatif karena skala data kedua variabel adalah kuantitatif yaitu pretest. Berdasarkan hasil uji SPSS 18 maka hasil dari uji t terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji t Pretest**

Variabel	Nilai t-hitung	Signifikansi	Nilai t-tabel	Df	Keterangan
Pretes hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	-0.130	.720	8.328	57.444	H1 diterima/ terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Sesuai hasil uji t yang sudah dilakukan peneliti tersebut di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung adalah 8,328. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung ( $8,328 > t \text{ tabel } (1,697)$ ). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji T menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen karena nilai  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dengan metode estafet writing materi bahasa Indonesia efektif terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Dengan demikian terdapat efektivitas metode *picture and picture* dengan metode estafet writing terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3E MIN Malang I Kota Malang dengan kompetensi dasar mampu menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

#### **a) Uji t Posttest**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji analisis sample t test untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara dua kelompok data yang sudah berdistribusi normal. Selain itu Alasan menggunakan T Test adalah sebagai uji komparatif karena skala data kedua variabel adalah kuantitatif yaitu posttest. Berdasarkan hasil uji SPSS 18 maka hasil dari uji t terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Hasil uji t Posttest**

Variabel	Nilai t-hitung	Signifikansi	Nilai t-tabel	Df	Keterangan
Posttes hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	-0.130	.000	8.328	57.444	H1 diterima/ terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Sesuai hasil uji t yang sudah dilakukan peneliti tersebut di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung adalah 8,328. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung ( $8,328 > t$  tabel (1,697)). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji T menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen karena nilai  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dengan metode estafet writing materi bahasa Indonesia efektif terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Dengan demikian terdapat efektivitas metode *picture and picture* dengan metode estafet writing terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3E MIN Malang I Kota Malang dengan kompetensi dasar mampu menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat

## BAB V

### PEMBAHASAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pandangan rancangan eksperimen, tujuannya untuk mengetahui Efektifitas Metode *Picture and Picture* dengan metode *estafet writing* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas 3E. Lokasi objek penelitian berada di MIN Malang I Kota Malang. Adapun pembahasan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut.

#### **1. Keefektifan Metode *Picture and Picture* dengan teknik estafet writing Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 3E MIN Malang I**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas 3A MIN Malang I Kota Malang Tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa kemampuan pada kompetensi dasar menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat rata-rata yaitu 67,13 dengan nilai tertinggi 79,00 dan nilai terendah 54,00, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *konvensional* diperoleh rata-rata hasil belajar pada kompetensi dasar menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat sebesar 80,73 dengan nilai tertinggi 89,00 dan nilai terendah 72,00.

Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya efektivitas metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap keterampilan siswa menulis karangan narasi sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran. Sebelum menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* mendapatkan nilai yang meningkat dengan rata-rata dengan rata-rata 88,60.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya keefektifan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 3E MIN Malang I. Efektifitas dapat terlihat dari adanya peningkatan yang lebih baik metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Pada saat pretest hasil belajar pada kedua kelas normal dan sama namun setelah perlakuan kelas eksperimen jauh memiliki selisih nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil peningkatan belajar siswa dari pretest dan posttest siswa. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Sania Wildatin (2013) dengan judul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI

Infarus Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang pada mata pelajaran IPA. Perbedaan dengan peneliti terletak pada penggabungan dua metode yaitu *picture and picture* dan metode *estafet writing*. Selain itu, keterampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada keterampilan menulis karangan narasi serta objek penelitian pada siswa kelas 3 MIN Malang I, Jalan Bandung 7C, Kota Malang.

## **2. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas Ekseperimen (3E) Menggunakan Metode *Picture And Picture* Teknik *Estafet Writing* dengan Kelas Kontrol (3A) MIN Malang I Kota Malang**

Apabila dilihat dari sintaks pembelajarannya, maka metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* dapat dikatakan menggunakan prinsip pembelajaran kooperatif karena mengharuskan pengelompokan murid antara 2 atau 4 orang secara heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi silih asah sehingga sumber belajar bagi murid bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama murid. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk bekerjasama dengan sesama murid dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan

menyenangkan. Metode pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Metode *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Pembelajaran metode *Picture and Picture* adalah satu di antara metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar. Dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih kreatif dan dapat mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dari aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC Press, 2004) hlm. 81

<sup>47</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) hlm. 82

Selanjutnya untuk melengkapi variasi metode pembelajaran guru juga menggunakan teknik estafet writing . Teknik estafet writing biasa dipakai pada keterampilan menulis cerpen. Penulis pada penelitian kali ini akan menggunakan teknik estafet writing dalam membuat karangan narasi dengan menggunakan tema tertentu yang dikerjakan secara berkelompok. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas dalam membuat karangan narasi. Pembelajaran yang menyenangkan dan efektif akan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan narasi. Metode Picture and Picture serta estafet writing dengan media gambar berseri ini mampu efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 8,328. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung ( $8,328 > t \text{ tabel } (1,697)$ ). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji T menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara hasil pretest dan hasil posttest karena nilai  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* materi bahasa Indonesia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas 3E MIN Malang I Kota Malang Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas metode *picture and picture* dengan teknik estafet writing terhadap prestasi siswa pembelajaran bahasa Indonesia siswa 3E MIN

Malang I Kota Malang dengan kompetensi dasar mampu menuliskan karangan narasi dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *picture and picture* dengan metode *estafet writing* materi bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi. Perbedaan prestasi belajar tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Menurut Sihkabuden<sup>48</sup> penggunaan metode yang tepat dikombinasikan dengan media dan teknik yang sesuai seperti misalnya penggunaan *picture and picture* dengan metode *estafet writing* akan merangsang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa akan mencoba menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anastya Susanti (2014) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Strategi Estafet Writing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014* menunjukkan bahwa penerapan strategi Estafet Writing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014. Perbedaan dengan peneliti terletak pada penggunaan dua metode yaitu *picture*

---

<sup>48</sup> Sihkabuden. 2008. *Media Pembelajaran*. Malang: UM Press hlm:56

*and picture* dan metode *estafet writing*. Selain itu, keterampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada keterampilan menulis karangan narasi serta objek penelitian pada siswa kelas 3E MIN Malang I, Jalan Bandung 7C, Kota Malang.



## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan simpulan, implikasi, dan saran hasil penelitian. Simpulan, implikasi dan saran berkaitan dengan efektivitas kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan metode *picture and picture* serta metode *estafet writing* pada siswa kelas 3E di MIN Malang I pada semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun simpulan, implikasi, dan saran dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas hasil pengujian hipotesis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelas eksperimen menunjukkan adanya efektifitas metode *picture and picture* serta metode *estafet writing* terhadap prestasi belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 3E MIN Malang I. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada saat penerapan metode pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 8,328. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung (8,328) > t tabel (1,697). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji T menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara hasil pre test dan hasil posttest karena nilai  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* dan metode estafet writing materi bahasa Indonesia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas 3E MIN Malang I Kota Malang.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode *picture and picture* serta metode *estafet writing* materi Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3E MIN Malang I Kota Malang harus direncanakan dengan baik dan matang oleh guru melalui RPP yang sistematis dengan memperhatikan aspek waktu dan alokasi pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya metode pembelajaran memakan waktu yang cukup lama.
2. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar apabila siswa memahami aturan main baik, untuk itu sebelum pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mencontohkan dengan mendemonstrasikan secara singkat prosedur yang akan dilakukan oleh siswa.
3. Pembagian kelompok pada saat proses pelaksanaannya metode *picture and picture* serta metode *estafet writing* pembelajaran harus dilakukan secara heterogen dimana guru harus dapat memetakan kemampuan siswa sebelumnya. Dengan membagi kelompok secara heterogen akan menghasilkan pembelajaran yang kompetitif dan memunculkan tingkat kerjasama yang tinggi antar kelompok.

4. Pada saat proses pembelajaran diharapkan siswa pada setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama ketika melakukan presentasi sehingga tidak didominasi oleh satu orang saja.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bagi guru agar penerapan metode *picture and picture* serta metode *estafet writing* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya SD/MI, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu dalam penerapan model ini seorang guru perlu senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi kepercayaan diri siswa dan memberi bimbingan secara individu maupun kelompok. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan sebagai pengembangan diri sehingga dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dengan mampu memaksimalkan potensi diri yang ada dalam diri masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektifitas metode *picture and picture* serta metode *estafet writing* terhadap prestasi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti dengan menggunakan variabel lain seperti kemandirian, keaktifan agar dapat terlihat dampaknya terhadap karakter positif seorang siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur`an*. ((online)), (<https://www.academia.edu/5923215/Teori-teoriPendidikanBerdasarkanal-Quran>) diakses pada tanggal 1 Juli 2015)

Asmani, Jamal M.. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Cahyono, A.. *Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode Estafet Writing di SMA*. ((online)) <http://bastind.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2013/02/RiseCahyono.pdf> diakses pada tanggal 01 Juli 2015

Dobson, M.. *Teaching for skill*. New York: Teaching English Forum XXIV, p.30, 1989

Elaine B. Johnson. 2011. *CTL: Contextual Teaching and Learning*. New York: Kaifa Learning.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Gie, The Liang. 2006. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hapsoyo, Sulkan Yasin dan Sunarto. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar Press.

Hikmat, Ade. 2010. *Kemampuan Apresiasi, Pendekatan Pembelajaran dan Minat Baca Cerpen*. Jakarta: UHAMKA Press

<https://id.wikipedia.org/wiki/Narasi> diakses pada tanggal 29 Juni 2015

<http://www.hhs.gov/> diakses pada tanggal 29 Juni 2015

<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/1488> diakses pada tanggal 01 Juli 2015

<http://kbbi.web.id/efektif> diakses pada tanggal 11 Oktober 2015

<http://www.alkhoirot.net/2012/03/hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html#4> diakses pada tanggal 11 Oktober 2015

Karagiannakis, Evangelia. 2008. *Schreiben in der Gruppen Ein KooperativerLernprozess*. Goethe: Goethe Institut Press.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis, edisi revisi*. Jakarta: PPM Press.

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: YPKN Press

Nazir. 2003. *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*. Jakarta: Ghalia Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pelajaran dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

QS. Maryam (19) ayat 97. 2001. *Al Qur'an*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

QS. al-Alaq ayat 1-5. 2001. *Al Qur'an*. Semarang: PT. Karya Toha Putra

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

S, Arikunto. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek, Edisi Revisi kelima*. Jakarta: Rineka Cipta Press.

S, Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Siagian, Sondang P.. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara Press

Slavin, Robert E.. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusamedia Press.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahas dan Sastra*. Surabaya: SIC Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta Press.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syathariah, Sitti. 2011. *Estafet Writing (menulis berantai) Solusi dalam Menulis Cerpem Bagi Siswa SMA/MA*. Yogyakarta: Leutika Prio Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : III/1  
Hari/Tanggal :  
Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi

### I. Tujuan

Siswa dapat menuliskan karangan narasi.

### II. Petunjuk

2. Susunlah gambar seri sesuai urutan yang benar
3. Tentukan judul karangan yang sesuai dengan gambar
4. Tentukan kerangka karangannya
5. Buat karangan secara individu
6. Tulishasilnya di lembar yang disediakan.

### Gambar Seri



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : III/1  
Hari/Tanggal :  
Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi

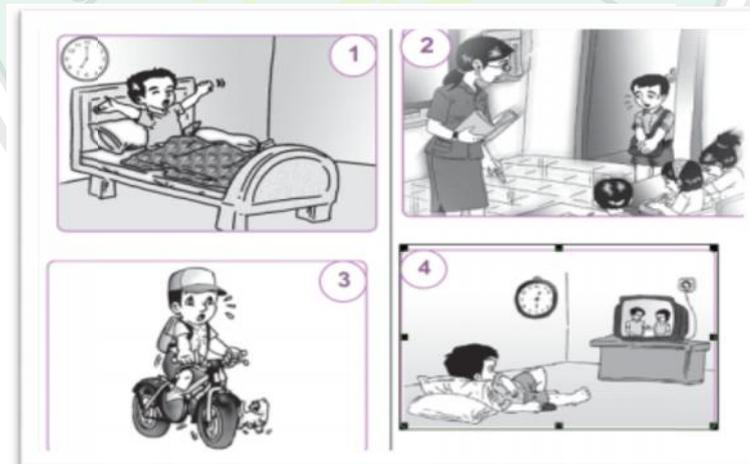
### I. Tujuan

Siswa dapat menuliskan karangan narasi.

### II. Petunjuk

1. Bentuk kelompok dengan anggota yang terdiri dari 4 siswa.
2. Susunlah gambar seri sesuai urutan yang benar
3. Tentukan judul karangan yang sesuai dengan gambar
4. Diskusikan kerangka karangan secara kelompok
5. Buat karangan secara berantai dengan anggota kelompokmu
6. Tulishasilnya di lembar yang disediakan.

### Gambar Seri



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MIN Malang I

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/I

Tema : Peristiwa

Alokasi Waktu: 35 x 4 jp (2 kali pertemuan)

Keterampilan : Menulis Karangan Narasi

### A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### B. Kompetensi Dasar:

- Mampu menuliskan kata-kata dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

### C. Indikator:

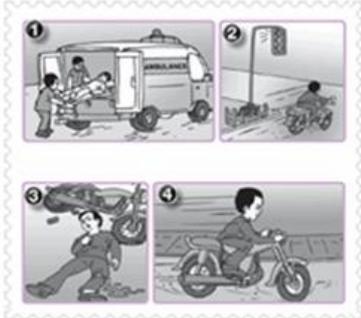
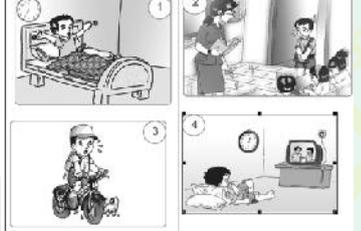
- Menuliskan kalimat dengan struktur yang benar dan tepat
- Menyusun kalimat satu paragraf
- Menulis wacana narasi

### D. Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang telah disebut dengan struktur yang benar dan tepat.
- Peserta didik mampu menyusun kalimat menjadi satu paragraf yang padu sesuai konteks.
- Peserta didik mampu membuat wacana sederhana.

### E. Materi Pembelajaran:

- Tema : Peristiwa.

Produk	PICTURE and PICTURE	MATERI
Karangan bersama yang terstruktur		<p>Menulis bersambung berupa satu gambar seri oleh setiap siswa di kelas secara klasikal.</p> <p>Urutan gambar : 4-2-3-1</p>
Karangan bersama yang terstruktur		<p>Menulis bersambung berupa satu gambar seri oleh setiap kelompok.</p> <p>Urutan gambar : 1-4-2-3</p>
Karangan individu yang terstruktur		<p>Menulis bersambung berupa satu gambar seri oleh setiap siswa secara individu.</p> <p>Urutan gambar : 4-1-3-2</p>

- Membuat karangan

Gambar seri I (urutan gambar 4-2-3-1 )

Tema : Peristiwa

Judul : Ngebut di Jalan

Kerangka karangan

1. Mengendarai sepeda motor (kalimat utama).  
Udin mengendarai sepeda motor di jalan raya.  
Udin ngebut di jalan raya.
2. Melanggar lampu lalu lintas (kalimat utama).  
Udin melewati zebra cross.  
Udin tidak menaati tata tertib di jalan raya.
3. Terjatuh dari sepeda (kalimat utama).  
Sepeda motor Udin roboh.  
Udin jatuh dari Sepeda motor.
4. Mobil ambulance datang (kalimat utama).  
Udin dimasukkan mobil ambulance.  
Udin dibawa ke rumah sakit.

Menyusun karangannya sesuai dengan kerangka karangan dengan memperhatikan huruf, tanda baca, dan ejaan yang benar

## **F. Metode dan Strategi Pembelajaran**

- Metode : Picture and Picture
- Strategi : Estafet Writing

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- ❖ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- ❖ Guru menggali ingatan siswa tentang hal-hal yang sudah dipelajari minggu lalu yang berhubungan dengan menuliskan karangan.

#### **2. Kegiatan Inti (55 menit)**

- ❖ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- ❖ Guru menyampaikan yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan dan ketuntasan minimalnya.
- ❖ Guru menyajikan materi sebagai pengantar untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap.
- ❖ Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- ❖ Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.
- ❖ Siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dengan menyebutkan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- ❖ Siswa menentukan kerangka karangan dari setiap gambar.
- ❖ Siswa secara bergantian membuat satu kalimat secara lisan dari setiap gambar dan menuliskannya di buku tulis sampai semua siswa satu kelas mendapat giliran (secara klasikal).
- ❖ Siswa membaca kembali hasil dari keseluruhan kalimat yang telah ditulis yang sudah menjadi satu karangan atau cerita.
- ❖ Siswa dan guru menyimpulkan hasil dari karangan yang telah disusun secara berantai.
- ❖ Kegiatan Belajar Mengajar selanjutnya adalah bekerja secara kelompok. Siswa membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak.

- ❖ Siswa menerima LKS untuk membuat karangan sesuai gambar seri yang dikerjakan secara kelompok.
- ❖ Setiap kelompok membacakan hasil karangannya secara bergantian di depan kelas, guru mengoreksinya agar seluruh siswa mengetahui letak kesalahan yang ada dan mampu mengidentifikasi kesalahan pada tulisannya. Jika waktunya tidak cukup hasil pekerjaan siswa dikoreksi guru.

### **Pertemuan Kedua**

- ❖ Siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan melalui LCD
- ❖ Siswa mengurutkan gambar seri secara bergantian dengan memberi alasan yang logis (secara klasikal).
- ❖ Siswa yang bersedia secara berantai menuliskan satu kalimat sesuai gambar di papan tulis sampai membentuk satu karangan.
- ❖ Siswa membacakan hasil akhir dari karangan yang telah ditulis.
- ❖ Guru mengoreksi hasil tulisan siswa di papan tulis agar seluruh siswa mengetahui letak kesalahan yang ada dan bisa memperbaikinya pada karangan berikutnya.
- ❖ Kegiatan Belajar Mengajar selanjutnya adalah bekerja secara individu. Siswa menulis karangan sesuai gambar seri di buku tugasnya masing-masing.
- ❖ Siswa Yang sudah selesai mengumpulkan hasil karangannya kepada guru untuk dikoreksi.

### **3. Kegiatan Akhir/penutup (10 menit).**

- ❖ Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- ❖ Guru memberikan tugas dan menjelaskan materi untuk pertemuan berikutnya.
- ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam.

## **H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran**

- Sumber : Sri Hapsari. Etin Sumiatin, 2009, Pintar Berbahasa Indonesia 3, Jakarta : Pusat Perbukuan, Diknas.
- Media : Gambar Seri , LCD.

## **I. Penilaian**

- Prosedur : Proses dan Postest.
- Jenis Penilaian: Lisan dan tulis.
- Bentuk : Subyektif
- Alat Penilaian : LKS (berupa lembar kertas yang berisigambar)

- Aspek Penilaian:
  - a. isi gagasan yang dikemukakan
  - b. organisasi isi
  - c. tata bahasa
  - d. gaya, pilihan struktur kata dan kosa kata
  - e. ejaan
- Skor Penilaian:

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kata dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Penghitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Malang, November 2015  
Guru,

KhusnulKhotimah



## SOAL POSTEST

**Jawablah soal di bawah ini dengan benar!**

1. “Akhir-akhir ini sering terjadi banjir di mana-mana. Banjir terjadi di kota maupun di desa. Banjir disebabkan oleh penebangan hutan secara sembarangan. Akibat dari penebangan hutan, bukit-bukit pun menjadi gundul”.

Apakah isi dari paragraf di atas?

2. Kamu pasti pernah mengalami suatu peristiwa yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Buatlah dua kalimat tentang peristiwa yang pernah kamu alami tersebut!
3. a) Sampai di sawah ia segera mencabut rumput yang sudah tidak bermanfaat lagi  
b) Setelah matahari terbit, ia pun segera berangkat ke sawah  
c) Pak Soleh petani yang rajin  
d) Setiap pukul 05.00 ia sudah bangun tidur

Urutkan kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu!

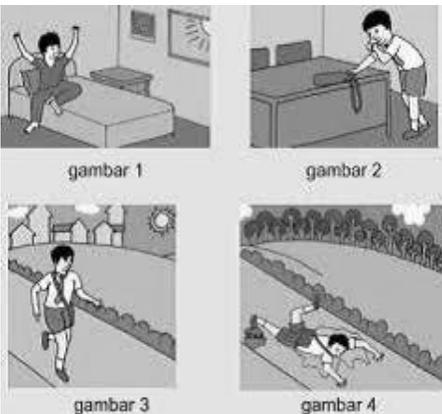
4. Tulis F s  
s  
lanjutkan paragraf di samping!  
aku memancing di sungai. Wah,



5. Buatlah kalimat berdasarkan gambar di samping!



6. Urutkan gambar seri di samping sesuai dengan urutan yang benar!



7. Ceritakan gambar di bawah ini, gunakan tanda baca dan huruf kapital yang benar!

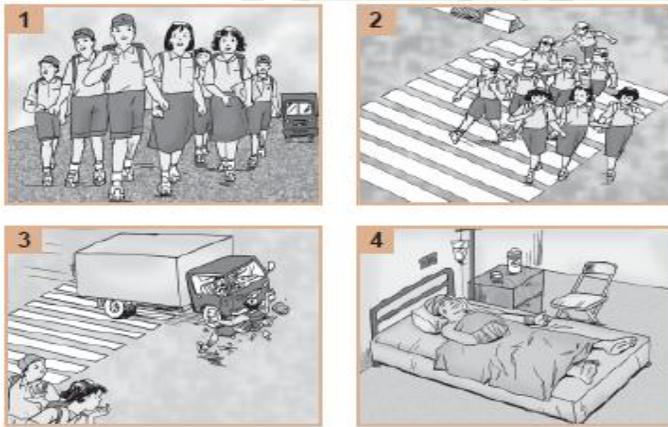


8.

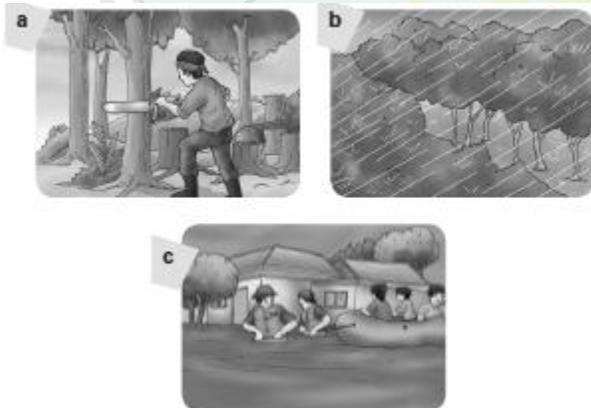


Ceritakan kegiatan gambar anak di samping ini!

9. Buatlah karangan berdasarkan gambar seri di bawah ini, gunakan tanda baca dan huruf kapital yang benar!



10. Buatlah karangan berdasarkan gambar seri di bawah ini, gunakan tanda baca dan huruf kapital yang benar!



## SOAL POSTEST

**Jawablah soal di bawah ini dengan benar!**

1. “Akhir-akhir ini sering terjadi banjir di mana-mana. Banjir terjadi di kota maupun di desa. Banjir disebabkan oleh penebangan hutan secara sembarangan. Akibat dari penebangan hutan, bukit-bukit pun menjadi gundul”.

Apakah isi dari paragraf di atas?

2. Kamu pasti pernah mengalami suatu peristiwa yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Buatlah dua kalimat tentang peristiwa yang pernah kamu alami tersebut!
3. a) Sampai di sawah ia segera mencabut rumput yang sudah tidak bermanfaat lagi  
b) Setelah matahari terbit, ia pun segera berangkat ke sawah  
c) Pak Soleh petani yang rajin  
d) Setiap pukul 05.00 ia sudah bangun tidur

Urutkan kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu!

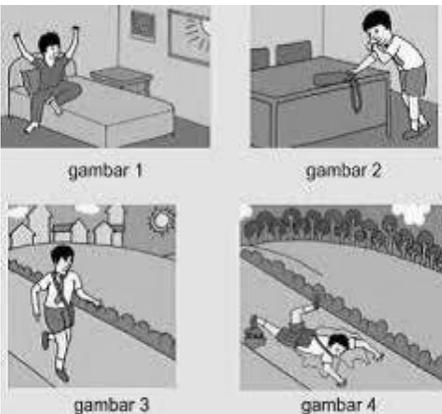
4. Tulis F s lanjutkan paragraf di samping!  
aku memancing di sungai. Wah,



5. Buatlah kalimat berdasarkan gambar di samping!



6. Urutkan gambar seri di samping sesuai dengan urutan yang benar!



7. Ceritakan gambar di bawah ini, gunakan tanda baca dan huruf kapital yang benar!

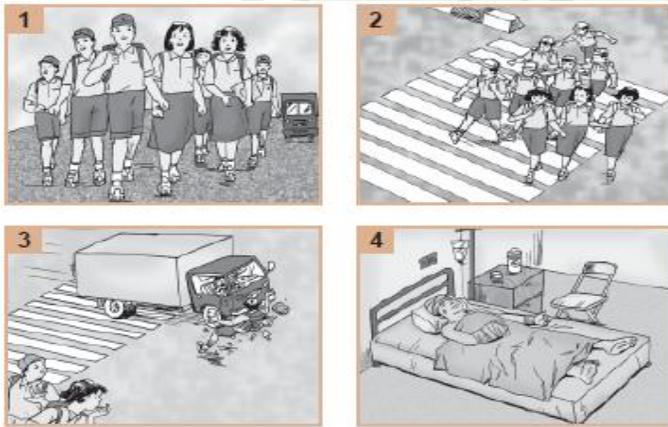


8.

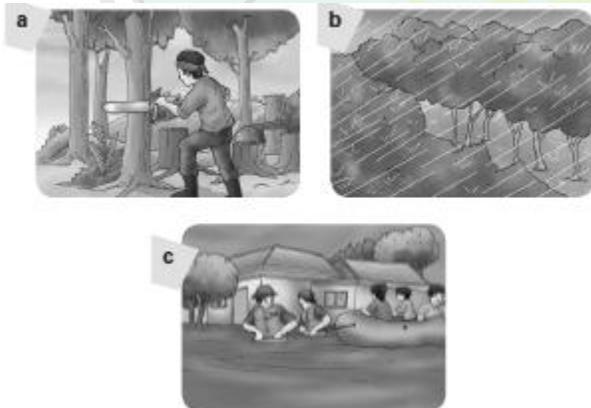


Ceritakan kegiatan gambar anak di samping ini!

9. Buatlah karangan berdasarkan gambar seri di bawah ini, gunakan tanda baca dan huruf kapital yang benar!



10. Buatlah karangan berdasarkan gambar seri di bawah ini, gunakan tanda baca dan huruf kapital yang benar!





Guru menjelaskan tujuan pembelajaran



Peneliti mengamati jalannya pembelajaran



Siswa membaca hasil karangannya



Siswa belajar secara individu



Siswa belajar secara klasikal

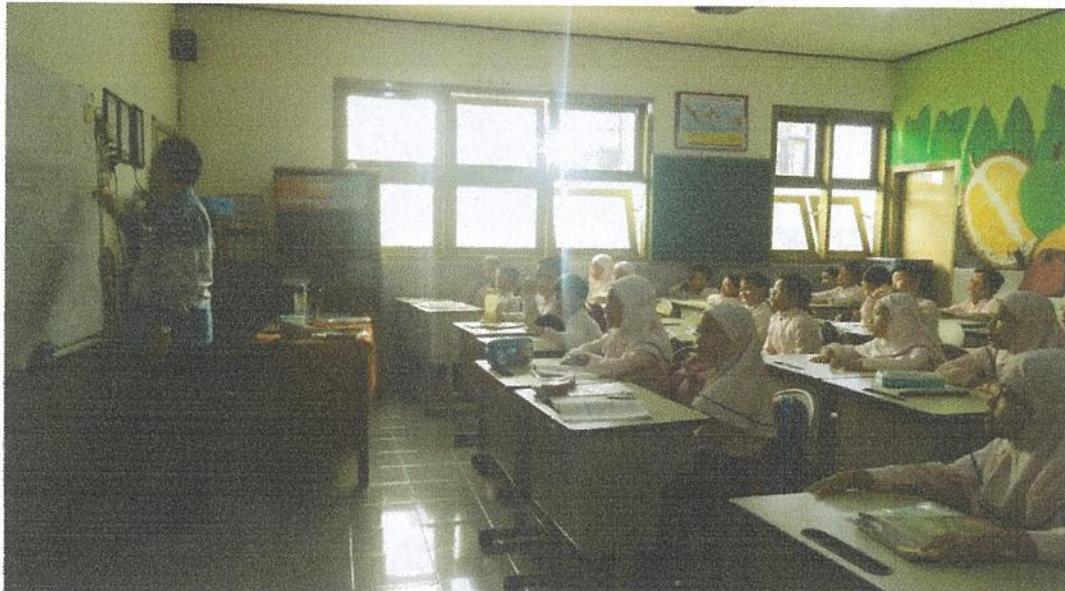


Siswa bekerja secara kelompok



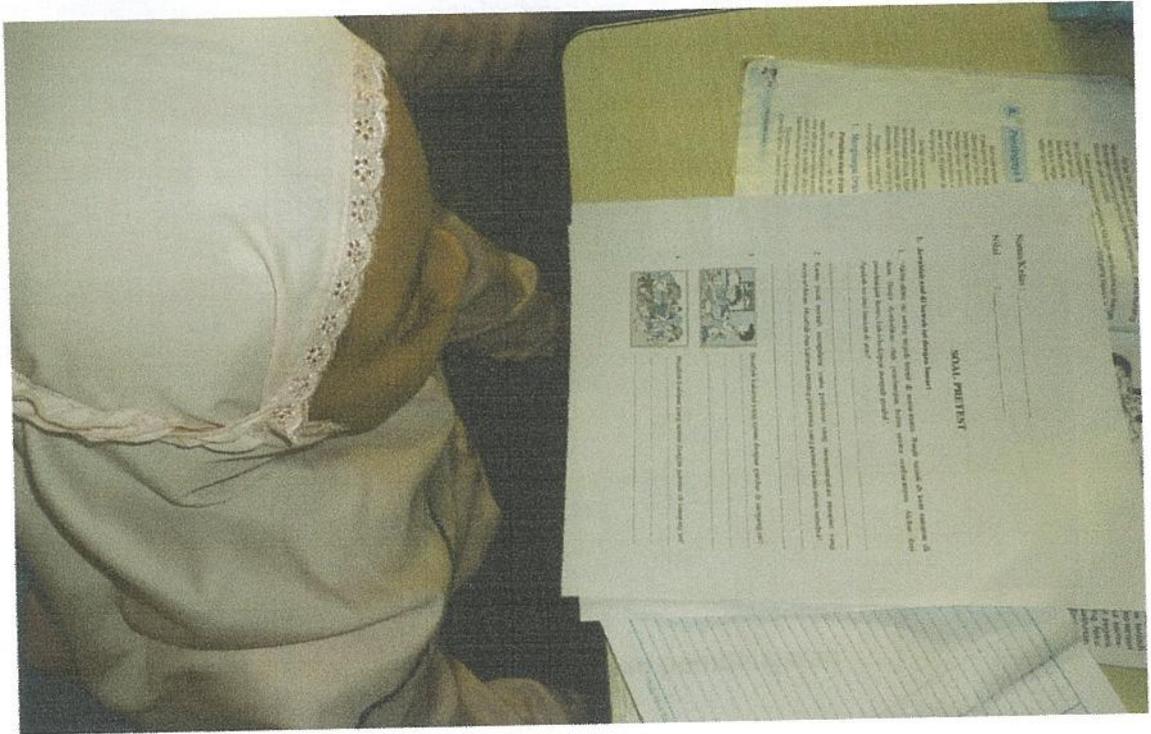
Siswa aktif bertanya

Guru menjelaskan gambar satu



Guru menerangkan menulis kalimat

Guru menjelaskan gambar satu



Siswa mengerjakan soal pretest



Guru menjelaskan gambar seri